ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN YAYASAN AL-FATIMAH SURABAYA DALAM PERSPEKTIF ISAK 35

SKRIPSI

Oleh :

MAULIDATUL FARIDAH

G72216072

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda dibawah ini saya:

Nama	:	Maulidatul Faridah
NIM	:	G72216072
Fakultas/ Prodi	:	Ekonomi dan Bisnis Islam/ Akuntansi
Judul Skripsi	:	Analisis Pengelolaan Keuangan Yayasan Al-Fatimah Surabaya dalam Perspektif ISAK 35.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 28 Januari 2021

Saya yang menyatakan,

Maulidatul Faridah

NIM. G72216072

Dipindai dengan CamScanner

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Maulidatul Faridah NIM. G72216072 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 6 Januari 2021

Pembimbing,

Hastanti Agustin Rahayu, SE, M.Acc, Ak, CA, BKP

NIP. 19830808201812001

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Maulidatul Faridah NIM G72216072 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Kamis, 4 Februari 2021 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Akuntansi.

Majlis Munaqosah Skripsi :

Penguji I	Penguji II
Hastanti Agustin Rahayu, S.E, M. Acc, Ak, CA, BKP	Dr. Mustofa, S,Ag.,M.EI
NIP. 1983080820182001	NIP. 197710302008011007
Penguji III	Penguji IV
Binti Shofiatul Jannah, SE., M.S.A., CSRS., CSRA	Imam Buchori, SE., M.Si
NIP. 199007292019032022	NIP. 196809262000031001

Surabaya, Maret 2021

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM

NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Maulidatul Faridah
NIM : G72216072
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi
E-mail address : faridahmaulidatul@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
*ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN YAYASAN AL – FATIMAH SURABAYA
DALAM PERSPEKTIF ISAK 35

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 April 2021

Penulis

(Maulidatul Faridah)

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "**Analisis Pengelolaan Keuangan Yayasan Al-Fatimah Surabaya Dalam Perspektif ISAK 35".** Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai pengelolaan keuangan di yayasan dan kesesuaian pengelolaan keuangan di yayasan dan dengan PSAK 45.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah dekskriptif analisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan terdiri dari 5 (lima) tahapan diantaranya adalah tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban, dimana Yayasan Al-Fatimah Surabayaa melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan dengan sederhana dengan melakukan pencatatan meliputi penerimaan dan pengeluaran, sistem penyimpanan uang di tangan, tahap pelaporan dilaporkan sebatas dari anggota ke pengurus atau ketua yayasan dan belum ada tahapan pertanggungjawaban dari yayasan. Sehingga, Yayasan Al-Fatimah Surabaya masih belum memenuhi keempat unsur laporan keuangan, dimana yayasan belum mengenal ISAK 35. Akuntabilitas didalam Yayasan Al-Fatimah Surabaya belum dilakukan secara maksimal, dibuktikan dengan tidak adanya pengungkapan keadaan keuangan kepada masyarakat luas maupun pada donatur.

Saran yang dapat diberikan adalah dalam hal penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 maka dapat dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan yang diharapkan akan menambah pengetahuan di bidang akuntansi. Dengan adanya ISAK 35 yayasan akan mampu memberikan pedoman penyajian laporan keuangan, dan yayasan akan lebih taat pada peraturan perundang-undangan sehingga akuntabilitasnya akan terjaga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 8
C. Rumusan Masalah 9
D. Kajian Pustaka 9
E. Tujuan Penelitian 23
F. Manfaat Penelitian 23
G. Definisi Operasional 24
H. Metode Penelitian 26
I. Sistematika Pembahasan 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II PENGELOLAAN KEUANGAN, AKUNTABILITAS, ORGANISASI NIRLABA, TEORI AGENCY, ISAK 35. 34
A. Pengelolaan Keuangan 34
B. Akuntabilitas 40
C. Organisasi Nirlaba 42
D. Teori Agency 44
E. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 45

BAB III DESKRIPSI UMUM DAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN YAYASAN AL FATIMAH SURABAYA 60
A. Deskripsi Umum Yayasan Al-Fatimah Surabaya 60
1. Profil dan Lokasi Yayasan 60
2. Sejarah Berdirinya Yayasan Al-Fatimah Surabaya 60
3. Visi, Misi dan Moto 62
4. Struktur Organisasi 63
5. Program Yayasan 66
B. Laporan Keuangan Yayasan Al-Fatimah Surabaya 67

BAB IV ANALISIS PENGELOLAAN DAN LAPORAN KEUANGAN 76
A. Analisis Pengelolaan Keuangan Yayasan Al-Fatimah 76
B. Kesesuaian Pengelolaan Laporan Keuangan Yayasan Al-Fatimah Surabaya dengan ISAK 35 89

BAB V PENUTUP 101
A. Kesimpulan 101
B. Saran 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA 103

LAMPIRAN 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian Pustaka..... 16

Tabel 2.1 Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format A) 48

Tabel 2.2 Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format B) 49

Tabel 2.3 Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif (Format A) 51

Tabel 2.4 Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif (Format B) 52

Tabel 2.5 Contoh Laporan Perubahan Aset Neto..... 53

Tabel 2.6 Contoh Laporan Arus Kas Metode Langsung 54

Tabel 2.7 Contoh Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung 55

Tabel 4.1 Rekap Penerimaan Yayasan Al-Fatimah Surabaya Periode 1 Tahun ... 89

Tabel 4.2 Rekap Pengeluaran Yayasan Al-Fatimah Surabaya Periode 1 Tahun .. 91

Tabel 4.3 Laporan Posisi Keuangan Yayasan Al-Fatimah Surabaya 94

Tabel 4.4 Laporan Penghasilan Komprehensif Yayasan Al-Fatimah Surabaya ... 95

Tabel 4.5 Laporan Perubahan Aset Neto Yayasan Al-Fatimah Surabaya 96

Tabel 4.6 Laporan Arus Kas Yayasan Al-Fatimah Surabaya 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Yayasan Al-Fatimah 63

Gambar 4.1 Proses Pengelolaan Hasil Kotak Amal 80

Gambar 4.2 Proses Pengelolaan Hasil dari Donatur Tetap 81

Gambar 4.3 Proses Pengelolaan Hasil dari Donatur Biasa 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi secara garis besar dibagi menjadi 2 yaitu organisasi bisnis dan organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba sangat berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan keduanya jelas terlihat dari perolehan sumber dananya, tujuan pendiriannya, pengelolaannya, hingga unsur laporan keuangannya.

Meneliti dari sifat karakteristiknya, pada organisasi bisnis pemberi dana berasal dari pemilik atau kreditor yang bermaksud mendapatkan dan mengharapkan kembali keuntungan atau bunga dari uang yang telah diinvestasikan sedangkan organisasi nirlaba menerima kontribusi sumber dana (sumbangan) dari kontributor yang tidak mengharapkan pengembalian.[1] Ditinjau dari tujuannya, organisasi bisnis bertujuan untuk memaksimalkan laba sedangkan organisasi nirlaba bukan untuk menghasilkan laba semata, namun lebih untuk memperoleh manfaat guna menyejahterakan anggota didalam organisasi.

Perbedaan lain yang mendasar dari segi pengelolaanya antara organisasi nirlaba dengan organisasi bisnis adalah organisasi bisnis beroperasi memproduksi barang dan memberikan layanan untuk dapat memperoleh margin kemudian kontributor mempunyai kepentingan untuk mendapatkan keuntungan.. Sedangkan untuk organisasi nirlaba juga beroperasi menghasilkan barang dan memberikan

[1] Muindro Renywijoyo, "*Akuntansi Sektor Publik Organisasi Non Laba Edisi 2*", (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), hlm, 150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

layanan bukan untuk memperoleh margin namun penghasilan dari kegiatan usaha digunakan untuk menyejahterakan anggota karena pemberi dana tidak mengharapkan pengembalian atas dana yang telah diberikan.

Salah satu bentuk organisasi nirlaba yang ada di sekitar masyarakat adalah yayasan. Undang-undang yayasan dimuat dalam UU No. 16 No. 16 tahun 2001 pasal 1 ayat 1. Jika melihat dari undang-undang tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terjadinya pemisahan kekayaan yang digunakan agar sebuah tujuan tertentu dapat terlaksana, tujuan tersebut diantaranya didalam bidang sosial, kemanusiaan dan keagamaan, yang tidak mempunyai anggota.[2] Tujuaan dibuatnya Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001 dimaksudkan untuk lebih menjamin kepastian dan ketertiban hukum dalam pengelolaan suatu yayasan.[3]

Setiap yayasan memiliki cara pengelolaannya sendiri-sendiri. Pentingnya pengelolaan yang dikelola dengan benar merupakan suatu kepercayaan dari masyarakat yang dipercayakan kepada pihak yayasan dalam upaya membangun program yayasan yang berkualitas dan membangun citra baik dimata masyarakat.

Pengelolaan keuangan bagi setiap organisasi sangat diperlukan karena setiap organisasi mempunyai hubungan dengan pihak internal dan juga eksternal. Jense dan Meckling mengemukakan teori agensi muncul akibat dari adanya asimetri informasi antar pemberi wewenang (*principle*) dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*).

[2] Chatamarrasjid Ais, *Badan Hukum Yayasan,* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2001), hlm 160
[3] UU RI No. 28 tahun 2004: *Perubahan atas UU No. 16 tahun 2001 tentang yayasan,* 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga masyarakat sebagai donatur juga harus mengetahui bahwa sumbangan yang diberikan berdampak langsung dan dikelola dengan baik sebagai wujud pertanggungjawaban. Dengan demikian pentingnya sebuah pertanggungjawaban dalam mengelola sumber dana yang diperoleh dari masyarakat dengan membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar.

Keberadaan yayasan di tengah masyarakat, diharapkan dapat membawa perubahan positif bagi sekitar, memberikan jaminan untuk membantu pengembangan sumber daya manusia, membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang membutuhkan. Diera saat ini, terjadinya kesalahan atau penyimpangan atas dana masyarakat disebabkan karena beberapa faktor diantaranya seperti kurangnya transparansi dan tidak adanya pelaporan sebagai bentuk pertanggungjawaban yang jelas, membuat masyarakat semakin menuntut adanya keterbukaan akan pengelolaan keuangan entitas.[4]Dalam mengelola suatu keuangan, terdapat kemungkinan untuk terjadinya manipulasi data, sehingga masyarakat yang tidak memahami tentang pengelolaan keuangan akan mudah untuk ditipu.[5]

Kesalahan atau penyimpangan dana tidak terlepas dari kegiatan ekonomi yang berhubungan langsung dengan keuangan dan penyusunan laporan keuangan. Selain itu adanya kesalahan dan penyimpangan dana dari masyarakat semakin didukung dengan terbatasnya kompetensi sumber daya manusia dalam entitas.

[4] Kadek Irma Riskiyanti, Ni Putu Ayunda Prihantini, Ketut Trio Aldi, Ni Komang Mita Audita Pranata R., *Analisis Perolehan dan Pengelolaan Keuangan Pada Organisasi Nirlaba Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Udyana Wiguna Singaraja*, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi (Vol: 7 No: 2 Tahun 2017).
[5] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rendahnya latar belakang pendidikan bagi seorang akan sangat berpengaruh, terlebih jika keterbatasan itu mengarah langsung pada pengelolaan keuangan yang meliputi beberapa macam hal seperti perencanaan, penyimpanan, penggunaan, pencatatan, pengawasan dan pertanggungjawaban terhadap keluar masuknya uang didalam entitas atau organisasi.

Pada 23 Desember 1997 IAI menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45. Dan pada 1 Januari 2000, Ikatan Akuntan Indonesia memberlakukan efektif, standar mengenai organisasi nirlaba yakni PSAK 45 yang dimaksudkan untuk membantu organisasi nirlaba dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan dalam organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Berkaitan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45, IAI menerbitkan hal serupa yaitu Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK 13) berisikan Pencabutan PSAK 45 yang berlaku efektif mulai dari 1 Januari 2020. Dengan dicabutnya PSAK 45, Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan ISAK 35 yang diberlakukan efektif sejak tanggal Pencabutan PSAK 45.

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 dimaksudkan untuk memberikan pedoman penyajian laporan keuangan untuk entitas nirlaba. Penyajian laporan keuangan entitas nirlaba berisikan laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Laporan keuangan memuat sejumlah informasi akuntansi yang dapat digunakan untuk melihat pencapaian atau keberhasilan suatu organisasi. Dimulai dengan adanya pencatatan laporan keuangan kemudian adanya pelaporan keuangan. Dengan adanya pelaporan keuangan, berarti pihak pemegang amanah mempertanggungjawabkan hasil pengelolaan keuangan dengan memberikan informasi melalui laporan keuangannya.

Dengan demikian dapat diamati jika makin menguatnya tuntutan pelaksanaan akuntabilitas publik terkait pemberian informasi kepada publik dalam rangka pemenuhan hak-hak publik. Akuntabilitas disini bermakna pertanggungjawaban kepada donatur dengan menciptakan pengawasan dalam suatu organisasi. Sehingga terlepas dana yang dikelola merupakan pemberian, maka pengelola wajib memberikan informasi sebagai wujud pertanggungjawaban dalam mengelola keuangan.

Terkait hal tersebut, peneliti ingin meneliti di Yayasan Al-Fatimah Surabaya. Yayasan Al-Fatimah adalah yayasan yang bergerak di bidang pendidikan dan sosial kemanusiaan dalam upaya pengembangan sumber daya manusia. Didalam aktivitasnya akan terjadi perputaran uang yang berasal dari donatur untuk menunjang kegiatan yayasan.

Dibidang pendidikan, yayasan memiliki sebuah program pendidikan Al-Qur'an, Madrasah Diniyah berserta Bimbingan Belajar yang bertempat didalam area Yayasan. Sedangkan dibidang sosial kemanusiaan yayasan memiliki acara tahunan yang dilakukan secara rutin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini penting dilakukan karena didalam Yayasan Al-Fatimah Surabaya masih terdapat beberapa kekurangan dalam mengelola keuangan, seperti pencatatan penerimaan dan pengeluaran uang. Hal ini terlihat dalam pencatatan laporan keuangan yang sederhana, sistem penyimpanan uang secara tradisional, laporan keuangan yang belum sistematis, dan pemahaman sumber daya manusia yang belum memadai di dalam bidang akuntansi.

Pada yayasan ini, salah satu sumber pendapatan berasal dari sumbangan, sehingga uang harus dipergunakan sebaik mungkin. Maka penelitian ini penting dilakukan agar masyarakat mendapatkan pertanggungjawabanan atas dana yang telah dikeluarkan dengan mengetahui pengelolaan keuangan yang dilakukan yayasan.[6]

Pengelolaan atas harta, kekayaan dan pelaksanaan kegiatan di dalam Yayasan dilakukan dan dimonitori langsung oleh pengurus. Hal-hal yang berkaitan dengan keuangan diatur dalam Undang-Undang Nomor 16 tahun 2001 jo. Undang-Undang Nomor 28 tahun 2004 tentang yayasan berkewajiban menyusun laporan tahunan paling lambat 5 bulan setelah berakhirnya tahun buku dengan membuat beberapa laporan keuangan diantaranya laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keunagan. Untuk menjaga kualiatas dan *image* yayasan dimata *public*, perlu adanya pembenahan sistem administrasi keuangan dan sistem akuntansi agar seluruh transaksi dapat diperanggungjawabkan.[7]

[6] Hasil wawancara dengan Nur Hatina tanggal 10 Oktober 2019
[7]Jurnal Sosiohumanitas Volume XX Edisi 1. Maret 2018 p-ISSN: 1410-9263 e-ISSN: 2654-6205

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yayasan Al- Fatimah Surabaya sudah berdiri sejak tahun 1980an, dengan upaya melanjutkan keinginan nenek moyang karena dirasa di tanah kelahirannya ini perlu sebuah perubahan, sehingga dibuatlah sebuah lembaga kemasyarakatan atau biasa disebut lembaga sosial untuk memberikan bantuan kepada fakir, miskin, anak yatim piatu dan anak-anak yang terlantar disekitar. Sumber pendanaan didalam yayasan berasal dari kotak amal, donatur, dan dari kegiatan usaha yang dilakukan di bidang ekonomi seperti usaha koperasi, dan catering.

Didalam sebuah yayasan sebagai organisasi nirlaba perlu adanya kejelasan atas perolehan sumber daya serta pengelolaan keuangan sebagai upaya meningkatkan akuntabilitas kepada pemberi sumbangan dan memiliki standar yang berlaku untuk organisasi nirlaba seperti yayasan namun masyarakat kurang memahami jalannya keuangan dan pertanggungjawaban dari yayasan karena dirasa dana yang diberikan donatur tidak perlu dikembalikan. Namun berdasarakan UU yayasan, yayasan perlu melaporkan laporan tahunan. Sehingga perlu adanya laporan keuangan yang diterbitkan atau diumumkan di papan pengumuman yayasan.[8]

Berdasarkan pemaparan diatas serta melihat seberapa pentingnya pengelolaan keuangan organisasi nirlaba, maka penulis mengambil judul penelitian: “Analisis Pengelolaan Keuangan Yayasan Al-Fatimah Surabaya dalam Perspektif ISAK 35”

[8] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dimaksudkan untuk memberikan gambaran terkait pokok permasalahan didalam objek penelitian. Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Pengelolaan Keuangan Yayasan Al-Fatimah Surabaya yang masih sederhana dan belum mengenal ISAK 35 sehingga belum memuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.
2. Pengelolaan kas yang masih tradisional atau *cash of hand*, sehingga segala sumber penerimaan kecuali dari unit bisnisnya disimpan manual.
3. Akuntabilitas yang masih rendah, belum terstruktur dengan baik.
4. Pemahaman sumber daya manusia yang masih belum memadai dalam pembuatan laporan keuangan

Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan agar penelitian bisa lebih fokus, sehingga penelitian ini hanya membatasi terkait:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengelolaan Keuangan Yayasan Al-Fatimah Surabaya.
2. Sumber daya manusia yang ada didalam Yayasan Al-Fatimah Surabaya belum bisa menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan dari Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang permasalahan yang terjadi di atas, maka rumusan masalah yang dimuat dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana pengelolaan keuangan Yayasan Al-Fatimah Surabaya ?
2. Bagaimana kesesuaian laporan keuangan pada Yayasan Al-Fatimah dengan laporan keuangan menurut ISAK 35 ?

D. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka memuat deskripsi ringkas mengenai kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, agar terlihat perbedaan antara penelitian dilakukan beserta masalah yang diteliti bukan merupakan pengulangan dari penelitian oranglain. Berikut adalah penelitian terdahulu dengan memiliki topik yang hampir sama yang pernah dilakukan:

1. Penelitian oleh Erawati Nur Diana (2015) yang berjudul : “Rekonstruksi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Yayasan Ibnu Katsir Jember Berdasarkan PSAK No. 45”. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian menggunakan metode studi kasus. Hasil dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang berada di Yayasan Ibnu Katsir memiliki pemahaman yang masih minim, sehingga dengan dibuatnya 4 (empat) komponen laporan keuangan namun belum sesuai dengan PSAK 45.[9]

2. Penelitian oleh Kadek Dwi Purnama Devi, Anantawikrama Tungga Atmadja dan Putu Julianto (2017) yang berjudul : "Evaluasi Pertanggungjawaban Laporan Keuangan Di Desa Pedawa Dalam Perspektif PSAK No. 45". Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan data yang dihasilkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa panitia upacara *ngangkid* di Desa Pedawa belum menerapkan PSAK No. 45 dalam penyajian laporan keuangannya. Hal tersebut disebabkan karena tidak adanya pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan yang menggunakan PSAK No. 45 dan sumber daya manusia yang tidak mendukung.[10]
3. Penelitian oleh Dewi Yibta Nariasih, Taufik Kurrohman, dan Andriana (2017) yang berjudul : "Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan Kombinasi PSAK No. 45 dan PSAK No. 109 (Studi Kasus Pada Masjid XYZ)". Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder yang dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa laporan keuangan yang telah disusun oleh masjid XYZ selama ini masih belum sesuai dengan

[9]Erawati Nur Diana, Rekonstruksi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Yayasan Ibnu Katsir Jember Berdasarkan PSAK No. 45, (Skripsi – Universitas Jember, 2015)

[10] Kadek Dwi Purnama Devi, Anantawikrama Tungga Atmadja dan Putu Julianto, Evaluasi Pertanggungjawaban Laporan Keuangan Di Desa Pedawa Dalam Perspektif PSAK No. 45, (Jurnal Akuntansi-Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 8 No. 2, Singaraja, 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PSAK Nomor 45 dan atau PSAK Nomor 109. Laporan keuangan yang disusun oleh masjid XYZ masih dalam bentuk buku kas sederhana. Kombinasi dilakukan dengan menyusun laporan posisi keuangan dan laporan aktivitas berdasarkan PSAK Nomor 45 dimana akun aset neto diubah menjadi saldo dana, laporan perubahan aset kelolaan berdasarkan PSAK Nomor 109, dan laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan berdasarkan PSAK Nomor 45.[11]

4. Penelitian oleh Luh Made Widyawati dan Ketut Ria Mutiarasari (2017) yang berjudul : "Evaluasi Implementasi PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan yang Tidak Sesuai Antara Laporan Keuangan Perusahaan Donatur dengan Panti Asuhan Dharma Kerti Yang Berdampak Pada Donatur Tetap". Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan teknik pengumpulan data diperoleh dengan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa bentuk dari laporan keuangan pada panti masih sederhana dan belum memenuhi apa yang tercantum pada PSAK 45, hal ini berbeda pada bentuk pencatatan pada donatur (perusahaan) sehingga tidak adanya kesesuaian.[12]
5. Penelitian oleh Gusti Ayu Komang Manik Purnami, Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2017) yang berjudul : "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Organisasi Kemahasiswaan Keluarga Mahsiswa Hindu Dharma Yowana

[11] Dewi Yibta Nariasih, Taufik Kurrohman dan Andriana, Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan Kombinasi PSAK Nomor 45 dan PSAK Nomor 109 Studi Kasus Pada Masjdi XYZ, (Jurnal Akuntansi – Universitas Jember Vol IV No. 1, Jember, 2017)

[12] Luh Made Widyawati, Ketut Ria Mutiarasari, Shavira Nurhalisa, Ni Putu Mahindu Pradnya Utami, Ni Wayan Desi Sawitri, Evaluasi Implementasi PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Yang Tidak Sesuai Antara Laporan Keuangan Perusahaan Donatur dengan Panti Asuhan Dharma Kerti yang Berdampak Pada Donatur Tetap, (Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Vol 7 No. 3, Bali, 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Brahma Vidya Universitas Pendidikan Ganesha". Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, analisis data dan penarikan kesimpulan berdasarkan teori yang telah ditentukan. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa pengelolaan keuangan organisasi mahasiswa sudah dikatakan akuntabel karena informasi keuangan sesuai dengan kebutuhan pengguna laporan keuangan dan melibatkan seluruh anggota.[13]

6. Penelitian oleh Kadek Irma Riskiyanti dan Ni Putu Ayunda Prihantini (2017) yang berjudul : "Analisis Perolehan dan Pengelolaan Keuangan Pada Organisasi Nirlaba Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Udyana Wiguna Singaraja". Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang datanya diperoleh melalui data primer yaitu sumber data diperoleh langsung dari sumber asli dan juga dilakukan observasi di Panti Sosial Asuhan Anak Udyana Wiguna Singaraja. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa proses perolehan sumber dana pada Panti Sosial Asuhan Anak dimulai dari dibentuknya RKA dan selanjutnya dikirim ke UPT Pelayanan Sosial untuk dikoreksi dan diserahkan kepada Dinas Sosial Provinsi Bali dan terakhir akan dibuatkan dokumen pelaksanaan anggaran. Sedangkan untuk pengelolaan keuangan Panti Sosial Asuhan Anak Udyana Wigunan telah menggunakan standar PSAK 45.[14]

---

[13] Gusti Ayu Komang Manik Purnami, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, Putu Ekadianita Marvilianti, Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Organisasi Kemahasiswaan Keluarga Mhasiswa Hindu Dharma Yowana Brahma Vidya Universitas Pendidikan Ganesha, (Jurnal Akuntansi, Vol 8 No. 2, Bali, 2017)

[14] Kadek Irma Riskiyanti, Ni Putu Ayunda Prihantini, Ketut Trio Aldi, dan Ni Komang Mita Audita Pratana R., Analisis Perolehan dan Pengelolaan Keuangan Pada Organisasi Nirlaba Panti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Penelitian oleh Yayang Novita Sari (2018) yang berjudul : "Analisis Pertanggungjawaban Keuangan Organisasi Nirlaba dan Penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan PSAK 45 di Masjid Al-Muttaqin Bekasi ". Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan data yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa Masjid Al-Muttaqin selama ini melakukan pencatatan transaksi-transaksi keuangannya hanya dalam berupa rekap kas pemasukan dan pengeluaran saja, tidak dikelompokkan dalam akun-akun yang dapat memperlihatkan sumber dana dan penggunaannya dan tidak melakukan pencatatan Aset Tetapnya. Dan berdasarkan hasil wawancara, Masjid Al-Muttaqin Jatibening belum membuat Laporan Keuangan yang sesuai PSAK 45.[15]
8. Penelitian oleh Arif Hidayatullah (2019) yang berjudul : "Analisis Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus pada Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi)". Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa laporan keuangan yang telah disusun oleh masjid masih terlalu sederhana, karena bendahara melaporkan kegiatan dana keuangan masjid dalam bentuk perbulan maupun pertahun yang berisi rincian penerimaan dan pengeluaran yang nantinya rincian saldo kas bulan lalu otomatis akan ditambahkan dengan rincian penerimaan

---

Sosial Asuhan Anak (PSAA) Udyana Wiguna Singaraja, (Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika – Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 7 No. 2, Bali, 2017)

[15] Yayang Novita Sari dan Hayuningtyas Pramesti Dewi, Analisis Pertanggungjawaban Keuangan Organisasi Nirlaba dan Penyusunan Laporan Keuangan sesyai dengan PSAK 45 di Masjid Al-Muttaqin Bekasi, (Jurnal Manajemen Bisnis, Vol 6 No. 3, Bekasi, 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bulan ini dan dikurangkan dengan rincian pengeluaran yang akan menghasilkan saldo untuk bulan ini.[16]

9. Penelitian oleh Erika Putri dan Eni Wuryani (2019) yang berjudul : "Analisis Penerapan PSAK No. 45 Pada Organisasi Nirlaba Studi Pada Lembaga Masjid At-Taqwa Sidoarjo". Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Data yang diperoleh ada 2 yaitu data primer yang didapatkan dengan wawancara dan kemudian data sekunder yang didapatkan dengan meminta laporan keuangan masjid untuk tahun sebelumnya. Menggunakan teknik uji validitas data untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Setelah data diperoleh akan dilakukan analisis dan kemudian penarikan kesimpulan berdasarkan teori dan data yang telah diperoleh. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa penyusunan laporan keuangan masjid masih konvensional dimana pengakuan aset terjadi apabila aset yang dimiliki memberikan manfaat ekonomi, pecatatan dilakukan dengan asas ketelitian dan dengan pembukuan tunggal *(single entry method).* Selain itu lembaga masjid juga belum mengenal istilah PSAK 45 dan dengan adanya rekonstruksi laporan keuangan yang sesuai PSAK 45 bertujuan untuk memberikan pengetahuan lebih mengenai bentuk laporan keuangan yang sesuai.[17]
10. Penelitian oleh Desy Rustiyanti Rahayu, Moh. Halim, dan Gardina Aulin Nuha (2019) yang berjudul : "Penerapan Akuntansi Nirlaba Berdasarkan

[16]Arif Hidayatullah, Agung Budi Sulistiyo dan Nur Hisamuddin, Analisis Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Studi Kasus pada Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi, (Jurnal Akuntansi – Universitas Jember Vol VI No. 1, Jember, 2019)
[17]Erika Putri dan Eni Wuryani, Analisis Penerapan PSAK No. 45 Pada Organisasi Nirlaba Studi pada Lembaga Masjid At-Taqwa Sidoarjo, (Jurnal Akuntansi Unesa, Vol 7 No. 3, Mei, 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PSAK No. 45 Studi Kasus Pada Masjid Al-Baitul Amien Jember". Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan teori yang telah ditentukan. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa masjid belum merapkan PSAK 45 sehingga muncul adanya rekonstruksi laporan keuangan berdasarkan PSAK 45. Pencatatan transaksi masih menggunakan basis kas dan masih belum menerapkan akuntansi berbasis akrual.[18]

[18] Desy Rustiyanti Rahayu, Moh. Halim dan Gardina Aulin Nuha, Penerapan Akuntansi Nirlaba Berdasarkan PSAK 45 Studi Kasus Pada Masjid Al-Baitul Amien Jember, (Jurnal Akuntansi Universitan Jember, Vol 17 No. 1, 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1 Kajian Pustaka

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Metode Penelitian		Hasil Penelitian
				Persamaan	Perbedaan	
1.	Erawati Nur Diana	Rekonstruksi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Yayasan Ibnu Katsir Jember Berdasarkan PSAK No. 45	Skripsi Universitas Jember 2015	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menjelaskan fenomena-fenomena sosial yang ada dengan mengembangkan konsep dan menghimpun fakta.	Peneliti menggunakan metode studi kasus yaitu penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi dari subyek yang diteliti.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang berada di Yayasan Ibnu Katsir memiliki pemahaman yang masih minim. Yayasan mewajibkan diri untuk memiliki laporan keuangan yang nantinya akan dipublikasi sebagai tujuan adanya transparansi dimana yayasan membuat laporan keuangan dengan 4 (empat) komponen diantaranya laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan namun laporan keuangan yang dibuat yayasan belum sesuai dengan PSAK 45, dibuktikan dalam laporan posisi keuangannya, yayasan belum memberikan rincian pada laporannya dan juga melaporkan akun liabilitas pada kategori liabilitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Kadek Dwi Purnama Devi dan Anantawikrama Tungga Atmadja	Evaluasi Pertanggung jawaban Laporan Keuangan di Desa Pedawa Dalam Perspektif PSAK No. 45	e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 8 No: 2 Tahun 2017)	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan memberikan penjelasan dan juga gambaran mengenai evaluasi pertanggung jawaban atas laporan keuangan.	Peneliti menggunakan objek penelitian tidak berada di yayasan melainkan di desa dalam kegiatan upacara ngangkid. Laporan keuangan di desa Pedawa dalam perspektif PSAK 45.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan upacara ngangkid disusun sesuai dengan keinginan para masyarakat disana agar masyarakat mudah memahami isi dari laporan keuangan tersebut. Sejak adanya upacara ngangkid sampai sekarang yaitu tahun 2017 upacara ngangkid dalam mencatat segala transaksi yang ada dicatat dengan manual sesuai pada tanggal transaksi yang ada. Dan karna SDM yang tidak mendukung.
3.	Dewi Yibta Nariasih, Taufik Kurrohman, dan Andriana	Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan Kombinasi PSAK No. 45 dan PSAK No. 109 (Studi Kasus Pada Masjid XYZ)	e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Universitas Jember Jurusan Akuntansi (Vol: IV (1) Tahun 2017)	Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Peneliti menggunakan objek penelitian didalam masjid bukan didalam yayasan. Laporan keuangan dibuat berdasarkan kombinasi PSAK No. 45 dan PSAK No. 109.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masjid xyz belum menerapkan PSAK 45 dan PSAK 109 kedalam penyusunan laporan keuangan. Pencatatan keuangan dilakukan berdasarkan basis kas. Rekonstruksi laporan keuangan masjid xyz dilakukan dengan mengkombinasikan PSAK 45 dengan PSAK Nomor 109 untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai bagi entitas masjid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Luh Made Widyawati dan Ketut Ria Mutiarasari	Evaluasi Implementasi PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan yang Tidak Sesuai Antara Laporan Keuangan Perusahaan Donatur dengan Panti Asuhan Dharma Kerti Yang Berdampak Pada Donatur Tetap	e-Journal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi (Vol: 7 No: 3 Desember 2017)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif.	Peneliti menggunakan 2 objek penelitian yaitu didalam yayasan dan didalam perusahaan . Implementasi yang digunakan adalah PSAK 45.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa panti asuhan dan perusahaan harus memiliki laporan keuangan, namun terdapat perbedaan antara laporan arus kas pada panti asuhan dan perusahaan. Sehingga pencatatan pada laporan arus kas berdampak pada donatur tetap yang menyumbangkan dana ke panti asuhan.
5.	Gusti Ayu Komang Manik Purnami, Ni Luh Gede Erni Sulindawati	Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Organisasi Kemahasiswaan Keluarga Mahasiswa Hindu Dharma Yowana	e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 8 No: 2	Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif.	Peneliti menggunakan objek penelitian didalam organisasi kemahasiswaan atau universitas bukan didalam yayasan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh organisasi kemahasiswaan KMHD YBV Undiksha sudah baik. Dilihat dari keterlibatan seluruh pengurus bahkan anggota dalam pengambilan setiap keputusan yang menyangkut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Brahma Vidya Universitas Pendidikan Ganesha	Tahun 2017)			tentang masalah keuangan. Setiap anggota juga diperbolehkan untuk mengetahui bagaimanakah alur keuangan dari KMHD YBV Undiksha. Selain itu, pelaksanaan pertanggungjawaban sudah baik kepada pihak pemberi dana sesuai dengan bentuk pertanggungjawaban yang diperlukan oleh pihak pemberi dana.
6.	Kadek Irma Riskiyanti dan Ni Putu Ayunda Prihantini	Analisis Perolehan dan Pengelolaan Keuangan Pada Organisasi Nirlaba Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Udyana Wiguna Singaraja	e-Journal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi (Vol: 7 No: 2 Agustus 2017)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif dengan membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata dan laporan terinci dari pandangan responden.	Peneliti menggunakan objek penelitian tidak berada di yayasan melainkan didalam panti asuhan. Standar yang dgunakan adalah PSAK 45.	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa proses perolehan sumber dana pada Panti Sosial Asuhan Anak dimulai dari dibentuknya RKA (Rancangan Kerja Anggaran) selanjutnya akan dikirim ke UPT Pelayanan Sosial dan diserahkan kepada Dinas Sosial Provinsi Bali. Dinas Sosial selanjutnya menyerahkan RKA kepada Biro Keuangan Provinsi Bali untuk selanjutnya dibuatkan DPA (Dokumen Pelaksanaan Anggaran). Dalam melaksanakan pembukuan keuangan lembaga, Panti Sosial Asuhan Anak Udyana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

						Wiguna Singaraja menggunakan PSAK 45 tentang yayasan nirlaba.
7.	Yayang Novita Sari	Analisis Pertanggungjawaban Keuangan Organisasi Nirlaba dan Penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan PSAK 45 di Masjid Al-Muttaqin Bekasi	Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana Program Studi Akuntansi FE UNKRIS (Vol. 6 No. 3 Sept-Des 2018)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif.	Peneliti menggunakan objek penelitian yang berada didalam masjid bukan yang berada di yayasan. Standar yang digunakan dalam menyusun Laporan Keuangan adalah PSAK 45.	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Organisasi Nirlaba Masjid Al-Muttaqin telah berusaha untuk membuat pertanggungjawaban keuangannya dengan membuat rekap kas masuk dan kas keluar untuk para donatur, namun pertanggungjawaban keuangannya belum sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku untuk organisasi nirlaba, yaitu PSAK 45, dimana Masjid Al-Muttaqin belum membuat Laporan Keuangan yang diatur oleh PSAK 45.
8.	Arif Hidayatullah	Analisis Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus pada Masjid Agung Baiturrahman	e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Universitas Jember Jurusan Akuntansi (Vol: VI (1)	Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Peneliti menggunakan metode studi kasus, objek penelitian didalam masjid bukan yang berada di yayasan.	Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa laporan keuangan yang telah disusun oleh masjid masih terlalu sederhana, karena bendahara melaporkan kegiatan dana keuangan masjid dalam bentuk perbulan maupun pertahun yang berisi rincian penerimaan dan pengeluaran yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Banyuwangi)	Tahun 2019)			nantinya rincian saldo kas bulan lalu otomatis akan ditambahkan dengan rincian penerimaan bulan ini dan dikurangkan dengan rincian pengeluaran yang akan menghasilkan saldo untuk bulan ini.
9.	Erika Putri dan Eni Wuryani.	Analisis Penerapan PSAK No. 45 Pada Organisasi Nirlaba Studi Pada Lembaga Masjid At-Taqwa Sidoarjo	Jurnal Akuntansi Unesa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi UNESA (Vol. 7 No. 3 Mei 2019)	Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif.	Peneliti menggunakan objek penelitian yang berada didalam masjid. Standar yang digunakan pada organisasi nirlaba masjid adalah PSAK 45.	Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa penyusunan laporan keuangan masjid masih konvensional dimana pengakuan aset terjadi apabila aset yang dimiliki memberikan manfaat ekonomi, pecatatan dilakukan dengan asas ketelitian dan dengan pembukuan tunggal *(single entry method)*. Selain itu lembaga masjid juga belum mengenal istilah PSAK 45 dan dengan adanya rekonstruksi laporan keuangan yang sesuai PSAK 45 bertujuan untuk memberikan pengetahuan lebih mengenai bentuk laporan keuangan yang sesuai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10.	Desy Rustiyanti Rahayu, Moh. Halim, dan Gardina Aulin Nuha	Penerapan Akuntansi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 Studi Kasus Pada Masjid Al-Baitul Amien Jember	e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Universitas Jember Jurusan Akuntansi (Vol: 17 No: 1 Tahun 2019)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif.	Peneliti menggunakan objek penelitian yang berada didalam masjid. Standar yang digunakan pada organisasi nirlaba masjid adalah PSAK 45.	Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa masjid belum menerapkan PSAK 45 sehingga muncul adanya rekonstruksi laporan keuangan berdasarkan PSAK 45. Pencatatan transaksi masih menggunakan basis kas dan masih belum menerapkan akuntansi berbasis akrual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk dapat mengetahui pengelolaan keuangan Yayasan Al-Fatimah.
2. Untuk melihat kesesuaian laporan keuangan pada Yayasan Al-Fatimah dengan ISAK 35.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat membawa manfaat, baik secara praktis maupun teoritis. Secara umum kegunaan penelitian dalam pembahasan ini dapat ditinjau dari dua aspek, sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis :
   a. Menambah wawasan serta pengetahuan terkait pokok masalah yang dikaji, baik bagi pihak penulis maupun pihak lain
   b. Dengan adanya penelitian sejenis maka akan memperkaya referensi, dan dapat menganalisis serta mengevaluasi pengelolaan keuangan entitas nirlaba berdasarkan ISAK 35.

2. Manfaat praktis :
   a. Memberikan gambaran sejauh mana penerapan ISAK 35 pada organisasi nirlaba dalam menyusun laporan keuangan.
   b. Sebagai upaya perbaikan atas pelaporan keuangan jika belum diterapkannya ISAK 35 didalam organisasi nirlaba.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Definisi Operasional

Untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan dalam menginterpretasikan penelitian dengan judul "Analisis Pengelolaan Keuangan Yayasan Al-Fatimah Surabaya dalam Perspektif ISAK 35", maka diperlukan pemahaman terkait istilah-istilah berikut ini:

1. Pengelolaan Keuangan

Pengertian pengelolaan berdasarkan dari KBBI merupakan sebuah tahapan pengendalian dengan memberikan pengawasan dari dimulainya sebuah pelaksanaan hingga tercapainya tujuan. Pengelolaan menurut istilah mengandung makna *control* yang berarti mengatur [19]

Dalam arti lain pengelolaan keuangan dimaksudkan sebagai sebuah kegiatan administratif yang terdiri dari beberapa proses atau tahap antara lain yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pertanggungjawaban terhadap masuk dan keluar nya uang didalam sebuah instansi.

2. Organisasi Nirlaba

Non profit organization adalah entitas yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu didalam menarik minat pubik dengan tujuan non komersil, tanpa ada maksud memperoleh laba. Organisasi Nirlaba adalah organisasi yang dalam operasinya tidak berorientasi untuk menghasilkan laba,

[19]Tomi Victoria, *" Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Pendidikan di SMK Muhammadiyah Prambanan*", Skripsi (April, 2014), 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi lebih mengarah kepada manfaat atau kegunaan yang akan diterima entitas guna menyejahterakan anggota.

3. Akuntabilitas Publik

Akuntabilitas merupakan istilah yang berasal dari kata *account* yang berarti catatan atau laporan dan *ability* yang berarti kemampuan. Akuntabilitas merupakan prinsip pertanggungjawaban didalam laporan yang disusun oleh pembuat kebijakan untuk dapat diberitahukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

Akuntabilitas publik merupakan sebuah tuntutan dari pihak *principal* kepada *agent* untuk memenuhi tanggungjawab dengan menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan kegiatan atau segala aktivitas yang telah menjadi tanggungjawab pihak *agent*.[20]

4. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35

ISAK merupakan pedoman yang digunakan dalam menjalankan praktek akuntansi, yang didalamnya memuat hampir seluruh aspek yang berhubungan dengan akuntansi. Didalam penyusunanya terdapat sekumpulan orang yang memiliki keahlian atau *skill* dibidang akuntansi dan tergabung dalam lembaga yang bernamakan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

[20] Mardiasmo, "*Akuntansi Sektor Publik*", (Yogyakarta: Andi, 2018), 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ISAK 35 merupakan standar yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Laporan keuangan dalam organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.[21]

H. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian yang dijelaskan sebagai berikut ini :

1. Tempat dan waktu penelitian

Tempat penelitian berada pada sebuah Yayasan yang bernama Yayasan Al-Fatimah Surabaya yang berlokasi di Jln Gununganyar Tambak Surabaya. Penelitian dilakukan setelah proposal penelitian disetujui sebagai penelitian yang layak dan dalam kurun waktu yang dirasa cukup untuk menjawab rumusan masalah didalam penelitian.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.[22] Di dalam penelitian kualitatif, fungsi

[21] Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba, (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2019).
[22] Haris Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial, (Jakarta: Salemba Humania, 2012), hlm 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti bukan hanya menyebarkan kuesioner semata namun juga menjalin hubungan baik dengan subjek penelitian dan lingkungan sosialnya.[23]

3. Data Penelitian

Adapun data yang di dapatkan dalam penelitian, antara lain:

1) Data tentang profil Yayasan Al-Fatimah Surabaya
2) Data tentang proses bisnis Yayasan Al-Fatimah Surabaya
3) Data tentang aspek legal Yayasan Al-Fatimah Surabaya
4) Data tentang pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas di Yayasan Al-Fatimah Surabaya
5) Data tentang pengelolaan Laporan Keuangan Yayasan Al-Fatimah Surabaya

4. Sumber Data

Sumber data didalam penelitian ini di dapatkan dari 2 sumber, antara lain:

1) Data Primer

Sumber data primer biasanya diperoleh dari penggalian informasi kepada responden dengan melakukan pendekatan tanya jawab atau wawancara dan pembagian kuesioner.[24] Di dalam penelitian ini, peneliti memilih sumber informan kunci diantaranya sebagai berikut :

[23] Ibid.,
[24] Nurlina T. Muhyiddin, M. Irfan Tarmizi, dkk, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial*, (Jakarta: Salemba Empat, 2018), hlm 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bapak H. Badrul Alek Afifi selaku pemilik Yayasan Al-Fatimah Surabaya
b. Ibu Nur Hartina selaku staff keuangan Yayasan Al-Fatimah Surabaya
c. Bapak Bagus selaku staff departemen ekonomi Yayasan Al-Fatimah Surabaya

2) Data Sekunder

Data Sekunder di dalam penelitian ini meliputi dokumen-dokumen terkait pengelolaan keuangan yang terkait dengan pencatatan penerimaan dan pengeluaran uang pada Yayasan Al-Fatimah Surabaya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Materi pembahasan dimulai dengan jenis dan sumber data yang terkait dengan pemilihan metode pengumpulan data penelitian. Metode pengumpulan data penelitian diulas berdasarkan sumber data primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian.[25] Didalam penelitian ini penulis menyiapkan beberapa jenis pertanyaan untuk ditanyakan langsung kepada pemilik yayasan dan para staff di Yayasan Al-Fatimah Surabaya. Sehingga dalam wawancara dapat dilakukan dengan baik dan terstruktur.

[25] Nur Indriantoro, Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), hlm 152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Observasi

Observasi merupakan aktivitas mengamati, mencatat peristiwa yang terjadi, serta mempertimbangkan adanya keterkaitan antaraspek dalam peristiwa tersebut dan nantinya digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.[26] Peneliti mengamati beberapa hal yang terkait yaitu bagaimana pengelolaan keuangan Yayasan Al-Fatimah Surabaya dilakukan dan pemahaman sumberdaya manusia di dalam yayasan terkait Standar Akuntansi Keuangan terhadap entitas nirlaba.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hal yang tak terpisahkan dari rangkaian wawancara dan observasi. Dokumentasi merupakan data penelitian yang dapat berupa faktur, jurnal, surat-surat notulen hasil rapat, memo atau dalam bentuk laporan program. Didalam penelitian dokumentasi yang peneliti dapatkan berupa profil yayasan, aspek legal yayasan, transaksi didalam yayasan dan juga laporan keuangan untuk yayasan.

[26] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, kemudian data tersebut diolah agar mudah dipahami. Berikut teknik untuk pengolahan data terdiri dari beberapa tahap, diantaranya :

a. Editing

Setelah data didapatkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan pemeriksaan ulang atas data yang telah didapatkan dengan memilah data dari segi kesesuaian atau keselarasan data dan kejelasan maknanya.[27] Pemeriksaan data didalam yayasan terkait mengenai badan hukum yayasan al- fatimah, serta bukti-bukti transaksi ddalam yayasan al- fatimah.

b. Kategorisasi atau *coding*

Tahap selanjutnya, dilakukan proses pemilahan data terkait fokus penelitian yang dilakukan. Kategorisasi dapat dilakukan secara domain yaitu sesuai dengan domain yang akan dianalisis nantinya. Dengan adanya tahap ini, maka akan lebih mempermudah dalam tahap analisis data[28] Di dalam penelitian kategorisasi atau coding dilakukan atas semua sumber daya uang diterima oleh Yayasan Al-Fatimah Surabaya.

[27] Chalid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm 153

[28] Kusaeri, Metodologi Penelitian, (Surabaya: Uin Sunan Ampel Surabaya: 2014), hlm 218

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Meaning

Selanjutnya peneliti melakukan meaning yaitu pemaknaan pada data atau temuan penelitian. Tahap ini biasa disebut] interpretasi data yaitu melakukan kegiatan mendeskripsikan, membandingkan, dan menghubungkan data sesuai fokus masalah kemudian dilakukan pemaknaan. Dalam penelitian ini meaning adalah pemberian makna pada hal yang asing dalam bidang yayasan, agar lebih mudah lagi untuk difahami.

d. Triangulasi

Dalam tahap berikutnya adalah triangulasi data, yaitumemeriksa keabsahan data yang telah diperoleh sebelumnya untuk memverifikasi kebenaran akan data yang didapat. Ada berbagai macam triangulasi diantaranya triangulasi sumber, triangulasi teori, dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber berarti melakukan pencarian pada data serupa atau sama namun dengan sumber berbeda. Contohnya dengan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen atau melakukan wawancara dengan staff keuangan namun juga melakukan konfirmasi ulang terkait masalah yang sama terhadap pemilik yayasan.

Triangulasi teori berarti memanfaatkan teori yang ada untuk diadu ataupun dipadu. Namun didalam penelitian kualitatif, teori berfungsi untuk memadukan apakah hasil penelitian telah sesuai dengan semestinya.

Triangulasi metode berarti usaha untuk mencek kebenaran data, dimana dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data sehingga dapat diketahui efektifitasnya.[29] Misalnya selain dengan metode observasi, peneliti juga menggunakan metode wawancara untuk pengumpulan suatu data.

7. Teknik Analisis Data

Analisis kualitatif dilakukan pada data yang tidak bisa dihitung biasanya berwujud kasus-kasus.[30] Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu dengan membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar peristiwa yang diselidiki.[31] Dimana menurut peneliti, deskriptif analitis memiliki rangkaian kegiatan yang berawal dari mengenali objek, menemukan masalah dan memusatkan perhatian kepada masalah-masalah yang diambil untuk lebih difokuskan yang kemudian menemukan data-data untuk dapat diolah dan dianalisis untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

Penelitian kualitatif perlu dilakukan beberapa tahapan untuk data dapat dianalisis, diantaranya ada tahap reduksi data yaitu dengan merangkum, memilah, dan memfokuskan pada hal-hal penting, setelah direduksi kemudian dilakukan pemaparaan data yang ditandai bahwa informasi telah tersusun dan perlunya pengambilan keputusan atau diperolehnya suatu kesimpulan.[32]

[29]Ibid., 220.
[30]Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004), hlm 128
[31] Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Inonesia, 2009), hlm 54
[32]Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 211

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisannya dibagi dalam beberapa bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka. Tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional dan metode penelitian.

BAB II : KERANGKA TEORITIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL

Pada bab ini berisi penguraian teoritik yang membahas tentang Pengelolaan Keuangan Organisasi Nirlaba dan PSAK 45.

BAB III : DATA PENELITIAN

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai gambaran umum yayasan, laporan keuangan yayasan, serta kendala-kendala yang ada didalam yayasan.

BAB IV : ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi analisis hasil penelitian tentang pengelolan keuangan yayasan berdasarkan PSAK 45, serta kendala pada yayasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian penutup yang berisi mengenai saran dan kesimpulan seoranag penulis dari penelitian yang dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PENGELOLAAN KEUANGAN, AKUNTABILITAS, ORGANISASI NIRLABA, TEORI AGENCY DAN ISAK 35

A. Pengelolaan Keuangan

Pengertian pengelolaan *(stewardship)* adalah mengelola dengan baik atas dana yang telah diperoleh serta menjamin bahwa dana tersebut digunakan sesuai dengan tujuan untuk mencapai kepentingan bersama.[33] Pengertian keuangan adalah pengetahuan dan juga seni mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang.[34]

1. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan Keuangan adalah kegiatan mengatur keuangan disertai dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan, diantaranya :

1) Tanggung jawab (*Accountability*)

Organisasi harus dapat mempertanggungjawabkan keuangannya kepada lembaga atau orang yang berkepentingan secara sah atau masyarakat. Terdapat unsur-unsur penting didalam tanggung jawab ialah mencakup keabsahan, dimana setiap transaksi keuangan harus berpedoman pada wewenang hukum dan adanya pengawasan sebagai bentuk tanggungjawab menjaga uang dari adanya aktivitas penyelewengan.

[33] DR. Dety Mulyanti, M.Pd, Manajemen Keuangan Perusahaan, (Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Bale Bandung, Vol 8 No. 2, 2017)

[34] Yunita Hasrina, Analisis Pengelolaan Keuangan Rural Infrastucture Sypprort Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (RIS-PNPM) di Organisasi Masyarakat Setempat (OMS) Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas, (Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Vol 13 No. 4, 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mampu melunasi kewajiban (hutang)

   Didalam pengelolaan keuangan perlu ditata dan dikelola sedemikian rupa, sehingga organisasi mampu melunasi kewajiaban jangka pendek maupun jangka panjang pada jangka waktu yang telah disepakati.

3) Jujur

   Prinsip utama didalam pengelolaan keuangan adalah kejujuran, dimana pegawai atau anggota dituntut untuk amanah dalam mengelola dana pemberian (hibah)

4) Hasil guna dan daya guna

   Tata cara dalam mengurus keuangan sehingga memungkinkan program kerja dapat dilaksanakan dengan biaya yang dapat di minimalisirkan agar tercapainya tujuan.

5) Pengendalian (*Controlling*)

   Upaya untuk memantau dan memastikan bahwa kegiatan didalam organisasi dilakukan sesuai dengan yang telah direncanakan.[35]

Menurut Adisasmita, Raharjo (dalam jurnal Gusti, dkk 2017:3-3-5) didalam ilmu manajemen biasanya terdapat istilah pengelolaan yang berarti tata kelola atau sebuah proses atau tahapan agar tercapainya suatu tujuan. Tahapan pengelolaan keuangan terdiri dari beberapa hal, antara lain :

1. Tahap Perencanaan : didalam tahap ini, kegiatan didalam perencanaan keuangan meliputi kegiatan untuk membuat perkiraan pendapatan dan daftar belanja dalam jangka waktu tertentu.

[35] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tahap Pelaksanaan : didalam tahap ini, pelaksaan merupakan implementasi atau tindakan nyata dari prakiraan anggaran yang berasal dari pendapatan dan belanja.
3. Tahap Penatausahaan : didalam tahap ini, penatausahaan adalah rangkaian kegiatan sistematis atau (teratur/logis) dalam bidang keuangan berdasarkan standar, atau prosedur sehingga informasi yang berkenaan dengan keuangan dapat diperoleh dengan mudah.
4. Tahap Pelaporan : didalam tahap ini, pelaporan merupakan bentuk kegiatan dengan menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan hasil pekerjaan sebagai bentuk evaluasi dan juga bentuk pertanggungjawaban atas tugas yang telah diberikan sebelumnya.
5. Tahap Pertanggungjawaban : didalam tahap ini, pertangggungjawaban merupakan sebuah tahap akhir dari pengelolaan keuangan. Karena didukung dengan adanya berbagai sumber pendanaan menimbulkan suatu keharusan untuk melakukan pertanggungjawaban terutama didalam bidang keuangan.[36]

[36]Gusti Ayu Komang Manik Purnami, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, Putu Ekadianita Marvilianti, Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Organisasi Kemahasiswaan Keluarga Mhasiswa Hindu Dharma Yowana Brahma Vidya Universitas Pendidikan Ganesha, (Jurnal Akuntansi, Vol 8 No. 2, Bali, 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan sebuah proses untuk dapat memperoleh informasi keuangan, dimulai dari adanya transaksi hingga penyajian laporan keuangan.[37] Berikut alur dari siklus akuntansi diantaranya adalah :

1. Transaksi dan bukti transaksi

Transaksi merupakan sebuah awal atau permulaan terjadinya proses akuntansi, dengan kata lain ada atau tidaknya kegiatan pencatatan akan sangat bergantung kepada transaksi itu sendiri. Macam-macam kegiatan transaksi dapat dilihat saat terjadinya aktivitas pembelian ataupun penjualan.

Selain itu sebuah transaksi harus disertai dengan bukti pendukung, karena transaksi yang tidak disertai bukti pendukung tidak dapat digolongkan sebagai transaksi yang valid. Bukti pendukung tersebut merupakan ketentuan untuk mengakui adanya transaksi yang terjadi[38]

2. Buku harian atau jurnal

Jurnal atau *books of original entry* merupakan sebuah usaha pertama pencatatan transaksi yang dilakukan dalam catatan kronologis berdasarkan dokumen dasar seperti tanda terima, bukti pengeluaran kas atau faktur.[39] Dalam arti lain buku harian merupakan catatan untuk merekam transaksi pertama kalinya.[40] Jurnal biasanya disebut juga dengan buku harian.

[37]Hadri Mulya, *Memahami Akuntansi Dasar,* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 37
[38] Ibid, 38
[39]Amin Widjaja Tunggal, *Akuntansi Perusahaan Kecil & Menengah,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 103
[40] Hadri Mulya, *Memahami Akuntansi Dasar,* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pencatatan atas transaksi yang terjadi ditulis dan dinyatakan dalam satuan debit dan kredit yang biasa disebut general journal atau jurnal umum.

3. Pemindah-bukuan kedalam buku besar (*posting*)

Pemindah-bukuan adalah proses pencatatan perkiraan yang berasal dari jurnal umum kedalam buku besar. Pemindah-bukuan kedalam buku besar, bisa dilakukan secara "*on-line*" atau "*batch*".

Dalam pemindah-bukuan secara *on-line* berarti saat jurnal umum dibuat maka akan langsung diposting kedalam buku besar yang sesuai. Sedangkan pemindah-bukuan secara *batch* berarti saat jurnal umum selesai dibuat maka tidak langsung diposting kedalam buku besar, melainkan ditunda dalam batas waktu tertentu. Perkiraan penundaan waktu bisa dalam satuan hari, mingguan ataupun bulanan, sesuai dengan kebijakan.

Buku besar sendiri digunakan untuk mengklasifikasikan perkiraan sesuai dengan jenisnya selain itu untuk mengetahui kondisi saldo per jenis perkiraan. Jumlah buku besar sendiri, tergantung dengan banyaknya jenis perkiraan yang ada. Penamaan buku besar dilakukan sesuai dengan jenis perkiraan. Jika terdapat 15 jenis perkiraan yang berbeda, maka kita memerlukan 15 buah buku besar ditulis sesuai dengan jenis perkiraannya. Bentuk buku besar sendiri dibagi menjadi 2 antara lain :

a) Bentuk T :

Bentuk T hanya mengenal 2 sisi yakni sisi debet dan sisi kredit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Bentuk buku 4 kolom :

Bentuk buku besar 4 kolom lebih banyak variasi dengan kolom debet dan kreditnya. Diantaranya berisi tanggal, uraian, perkiraan dan jumlah.[41]

4. Neraca saldo

Neraca saldo merupakan daftar yang berisi nama-nama perkiraan yang berasal dari buku besar dengan saldo tertentu.[42] Dalam sebuah proses pencatatan transaksi, neraca saldo bertujuan untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya salah catat dari saat transaksi dimasukkan kedalam jurnal sampai dengan pemindah-bukuan kedalam buku besar. Dinamakan neraca saldo karena memuat saldo-saldo perkiraan yang berasal dari buku besar.[43]

5. Jurnal penyesuaian

Penyesuaian biasanya dilakaukan pada akhir periode, sebelum laporan keuangan disajikan.[44] Penyesuaian perlu dilakukan terhadap beberapa perkiraan yang masih ada dan masih digunakan dalam periode selanjutnya. Apabila terdapat beberapa perkiraan yang ada dan masih berfungsi pada periode berikutnya, maka perlu dihitung dan ditetapkan berapa hak dan kewajiban. Perhitungan dan penetapan ini sangat perlu dilakukan untuk

[41] Ibid, 71-72.
[42]Nanu Hasanuh, "*Akuntansi Dasar Teori dan Praktik*", (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), 65.
[43] Hadri Mulya, *Memahami Akuntansi Dasar,* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 83
[44]Amin Widjaja Tunggal, *Akuntansi Perusahaan Kecil & Menengah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi syarat validitas laporan keuangan agar dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.[45]

6. Neraca lajur

Neraca lajur atau kertas kerja merupakan bagian dari catatan akuntansi yang berfungsi untuk mempermudah penyajian laporan keuangan. Kertas kerja biasanya disiapkan pada akhir periode akuntansi yaitu saat menyajikan laporan keuangan. Kertas kerja *(working paper)* seringkali digunakan akuntan untukmengumpulkan dan mengikhtisarkan data yang diperlukan dalam menyiapkan laporan.[46]

7. Jurnal penutup

Ayat jurnal penutup perlu dilakukan dengan tujuan untuk menutup semua perkiraan sementara (*nominal account*) sehingga laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban selama satu tahun dapat disajikan. Kegiatan ini dapat disebut juga dengan tutup buku yang dilakukan pada akhir tahun. Tindakan tutup buku inilah yang biasa disebut jurnal penutup. Aktivitas tutup buku dilakukan dengan menutup akun nominal, yaitu perkiraan biaya dan pendapatan.[47]

B. Akuntabilitas Publik

Akuntabilitas adalah kewajiaban untuk memberikan pertanggungjawaban dengan mengungkapkan, menerangkan, memperlihatkan kinerja seseorang atau

[45] Hadri Mulya, *Memahami Akuntansi Dasar,* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 99
[46] Ibid, 115.
[47] Ibid, 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemimpin dalam entitas kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban meliputi keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan.

Dalam konteks pemerintahan, akuntabilitas berarti pertanggungjawaban yang merupakan salah satu ciri dari terapan "*good governance*" atau pengelolaan pemerintah yang baik, dimana pemikiran tersebut bersumber dari pemikiran bahwa pengelolaan administrasi publik merupakan isu utama dalam pencapaian menuju "clean goverment" atau pemerintahan yang bersih.[48]

Akuntabilitas publik merupakan sebuah tuntutan dari pihak *principal* kepada *agent* untuk memenuhi tanggungjawab dengan menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan kegiatan atau segala aktivitas yang telah menjadi tanggungjawab pihak *agent.*

Akuntabilitas terdiri atas 2 macam, diantaranya adalah :

a. Akuntabilitas Vertikal adalah pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan terhadap otoritas yang lebih tinggi. Misalnya pertanggungjawaban organisasi nirlaba (yayasan) kepada pembina. Didalam konteks lain, akuntabilitas vertikal diyakini sebagai sebuah kegiatan pertanggungjawaban yang dikaitkan dengan nilai, moral dan kepercayaan kepada Tuhan. Sehingga nilai dan kepercayaan akan Tuhan, memberikan kesadaran penuh dalam diri sendiri yang akhirnya mempengaruhi bagaimana cara memaknai sebuah akuntabilitas.

[48]Abdul Halim, Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah, (Jakarta: Salemba Empat, 2007) 254

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Akuntabilitas Horizontal adalah pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan terhadap masyarakat luas. Misalnya pertanggungjawaban organisasi (yayasan) terhadap tugas yang telah diamanahkan untuk memberikan pelayanan dan juga pertanggungjawaban kepada masyarakat. Didalam bentuk akuntabilitas kepada masyarakat ini perlu adanya perhatian khusus dari organisasi karena bagian ini mempengaruhi dan menentukan bagaimana perspektif masyarakat terhadap suatu organisasi.

C. Organisasi Nirlaba

Organisasi Nirlaba memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pelayanan. Salah satu contoh organisasi nirlaba adalah yayasan.

Menurut Undang-undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang yayasan, pengertian yayasan adalah badan hukum yang didalamnya terdapat pemisahan kekayaan yang digunakan agar sebuah tujuan tertentu dapat terlaksana, tujuan tersebut diantaranya didalam bidang sosial, kemanusiaan dan keagamaan, dan tidak beranggota..[49] Yayasan juga dapat melakukan kegiatan usaha untuk menunjang pencapaian tujuan yayasan itu sendiri, dengan bergabung dalam suatu badan usaha ataupun mendirikan badan usaha sendiri.

Yayasan sebagai suatu badan hukum berwenang dan berhak melakukan tindakan-tindakan perdata. Dimana badan hukum memiliki arti seperti manusia pada umumnya yang memiliki hak, kewajiban, kepentingan dan bertindak dengan

[49]Undang-undang No. 16 tahun 2001 Pasal 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hukum. Keberadaan yayasan sebagai badan hukum sendiri bersifat permanen. Yayasan dapat dibubarkan hanya jika ada persetujuan oleh para pendiri atau anggotanya.[50]

Sumber pembiayaan yayasan berasal dari sejumlah kekayaan yang dipisahkan. Selain itu, yayasan juga memperoleh dana yang bersumber dari sumbangan seperti wakaf, dana hibah, hibah wasiat atau bantuan yang tidak mengikat lainnya, yang nantinya dana yayasan akan digunakan untuk mencapai tujuan yayasan. Kekayaan tersebut berupa uang, barang maupun kekayaan lain, dan kekayaan tersebut diperoleh berdasarkan undang-undang yayasan yang berlaku dan tidak dapat dialihkan atau dipindah kepada pengurus, pembina atau karyawan yang ada didalam yayasan.[51]

Bantuan tidak terikat lainnya dapat berupa sumbangan atau bantuan sukarela yang diperoleh yayasan baik dari negara, bantuan masyarakat maupun pihak-pihak lain yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jika sumber pembiayaan diperoleh dari wakaf, maka berlaku ketentuan hukum perwakafan. Harta kekayaan yang dimiliki yayasan digunakan untuk mencapai tujuan yayasan.[52]

---

[50] Erawati Nur Diana, Rekonstruksi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Yayasan Ibnu Katsir Jember Berdasarkan PSAK No 45, (Skripsi Akuntansi Universitas Jember, 2015)
[51] Undang-undang No. 16 tahun 2001 Pasal 1, hal 5.
[52] Erawati Nur Diana, Rekonstruksi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Yayasan Ibnu Katsir Jember Berdasarkan PSAK No 45, (Skripsi Akuntansi Universitas Jember, 2015) hal 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Teori *Agency*

Teori yang dikembangkan oleh Jense dan Meckling ini muncul akibat adanya asimetri informasi antara pemberi wewenang (*principle*) dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*). Pemberi wewenang (*principle*) mempekerjakan (*agent*) penerima wewenang untuk melakukan tugas demi kepentingan *(principle)* termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari (*principle*) ke (*agent*). Sehingga jika (*agent*) tidak berbuat sesuai dengan kepentingan (*principle*), maka akan terjadi konflik keagenan. [53]

Kendala yang mungkin terjadi antara (*agent*) dan (*principle*) adalah adanya asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana terdapat informasi yang tidak seimbang antara satu pihak dengan pihak yang lain.

Didalam hubungan (*agent*) dan (*principle*), asimetri informasi dapat terjadi karena (*principle*) tidak memiliki cukup informasi terhadap kinerja (*agent*). Sedangkan (*agent*) mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, dan lingkungan kerja daripada (*principle*).

Adanya konflik kepentingan antara (*agent*) dan (*principle*) mendorong (*agent*) untuk melakukan penyimpangan dengan menyajikan informasi yang salah kepada (*principle*).[54] Penyimpangan penggunaan dana yang terjadi karena asimetri informasi nantinya dapat menyengsarakan banyak pihak, terutama pihak pemberi dana (donatur) yang merasa rugi bahwa dana tersebut tidak digunakan semestinya.

---

[53] Bahana Takbir Aljana, Agus Purwanto, Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Mananjemen Laba, (Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro, Vol 6 No. 3, 2017)

[54] Rousilita Suhendah, Elsa Imelda, Pengaruh Informasi Asimetri, Kinerja Masa Kini dan Kinerja Masa Depan Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public dari Tahun 2006-2008, (Jurnal Akuntansi Universitas Tarumanegara Jakarta, Vol XVI No. 2, 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35

Dengan diadopsinya IAS 1 *Presentation of Financial Statements* menjadi PSAK 1 mengenai Penyajian Laporan Keuangan Entitas Bisnis, maka Dewan Standar Akuntansi Keuangan menilai, bahwa perlu untuk menerbitkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang memberikan pedoman untuk penyajian laporan keuangan bagi entitas nirlaba.

ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Nirlaba disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi pada tanggal 11 April 2019 sehingga muncul PPSAK 13 mengenai Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan yaitu PSAK 45. Dengan demikian dicabutnya PSAK 45 akan digantikan langsung oleh ISAK 35 yang diberlakukan efektif sejak tanggal Pencabutan PSAK 45.

1. Latar Belakang
    a. PSAK 1 : Penyajian Laporan Keuangan paragraf 5 menyatakan bahwa "Pernyataan ini menggunakan terminologi yang cocok bagi entitas laba, termasuk dengan entitas bisnis sektor publik. Jika entitas dengan aktivitas nonlaba disektor publik ataupun sektor swasta menerapkan pernyataan ini, maka entitas perlu menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk pos-pos yang terdapat didalam laporan keuangan.
    b. PSAK 1 : Penyajian Laporan Keuangan tidak menyediakan pedoman bagaimana entitas dengan aktivitas nonlaba dalam menyajikan laporan keuangan.
    c. Karakteristik entitas berorientasi nonlaba berbeda dengan entitas berorientasi laba. Perbedaan yang mendasar terletak pada cara entitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Entitas berorientasi nirlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.

d. Penggunaan laporan keuangan entitas nonlaba umumnya memiliki kepentingan untuk menilai :
   1) Cara manajamen melaksanakan tanggung jawab atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, serta
   2) Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas entitas bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Kemampuan entitas berorientasi nonlaba dalam menggunakan sumber daya tersebut dikomunikasikan melalui laporan keuangan.[55]

2. Ruang Lingkup
   a. Interpretasi ini diterapkan untuk entitas nonlaba terlepas dari bentuk badan hukum dari entitas tersebut
   b. Interpretasi ini juga diterapkan oleh entitas nonlaba yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)
   c. Interpretasi ini diterapkan khusus untuk penyajian laporan keuangan.[56]

[55] Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba, (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2019), 35.1
[56] Ibid, 35.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Laporan Keuangan

Berikut Laporan Keuangan entitas berorientasi nonlaba yakni mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Contoh Laporan Posisi Keuangan

Terdapat 2 (dua) format Laporan Posisi Keuangan yang disajikan. Setiap format memiliki keunggulan.[57]

1. Format A menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri sebagai bagian dari aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Akan tetapi, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya, atau
2. Format B tidak menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri.

[57] Ibid, 35.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1 Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format A)

ENTITAS XYZ **Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2** **(dalam jutaan rupiah)**		
	20X2	20X1
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	xxxx	xxxx
Piutang Bunga	xxxx	xxxx
Investasi Jangka Pendek	xxxx	xxxx
Aset Lancar lain	xxxx	xxxx
Total Aset Lancar	**xxxx**	**xxxx**
ASET TIDAK LANCAR		
Properti Investasi	xxxx	xxxx
Investasi Jangka Panjang	xxxx	xxxx
Aset Tetap	xxxx	xxxx
Total Aset Tidak Lancar	xxxx	xxxx
TOTAL ASET	**xxxx**	**xxxx**
LIABILITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Pendapatan diterima di muka	xxxx	xxxx
Utang Jangka Pendek	xxxx	xxxx
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	**xxxx**	**xxxx**
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Utang Jangka Panjang	xxxx	xxxx
Liabilitas Imbalan Kerja	xxxx	xxxx
Total Liabilitas Jangka Panjang	xxxx	xxxx
TOTAL LIABILITAS	**xxxx**	**xxxx**
ASET NETO		
Tanpa Pembatasan (without restrictions)		
Surplus Akumulasian	xxxx	xxxx
Penghasilan Komprehensif lain	xxxx	xxxx
Dengan Pembatasan (with restrictions)	xxxx	xxxx
Total Aset Neto	xxxx	xxxx
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	**xxxx**	**xxxx**

Sumber : *ISAK 35*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.2 Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format B)

ENTITAS XYZ **Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2** **(dalam jutaan rupiah)**		
	20X2	20X1
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	xxxx	xxxx
Piutang Bunga	xxxx	xxxx
Investasi Jangka Pendek	xxxx	xxxx
Aset Lancar lain	xxxx	xxxx
Total Aset Lancar	**xxxx**	**xxxx**
ASET TIDAK LANCAR		
Properti Investasi	xxxx	xxxx
Investasi Jangka Panjang	xxxx	xxxx
Aset Tetap	xxxx	xxxx
Total Aset Tidak Lancar	xxxx	xxxx
TOTAL ASET	**xxxx**	**xxxx**
LIABILITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Pendapatan diterima di muka	xxxx	xxxx
Utang Jangka Pendek	xxxx	xxxx
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	**xxxx**	**xxxx**
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Utang Jangka Panjang	xxxx	xxxx
Liabilitas Imbalan Kerja	xxxx	xxxx
Total Liabilitas Jangka Panjang	xxxx	xxxx
TOTAL LIABILITAS	**xxxx**	**xxxx**
ASET NETO		
Tanpa Pembatasan (without restrictions)**	xxxx	xxxx
Dengan Pembatasan (with restrictions)	xxxx	xxxx
Total Aset Neto	xxxx	xxxx
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	**xxxx**	**xxxx**

Sumber : *ISAK 35*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**) mencakup jumlah penghasilan komprehensif lain (entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya, misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif

Terdapat 2 (dua) format Laporan Penghasilan Komprehensif yang disajikan. Setiap format memiliki keunggulan.[58]

1. Format A menyajikan informasi dalam bentuk kolom tunggal. Format A ini memudahkan penyusunan laporan secara komparatif, atau
2. Format B menyajikan informasi sesuai dengan klasifikasi aset neto.

[58] Ibid, 35.7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.3 Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif (Format A)

ENTITAS XYZ **Laporan Penghasilan Komprehensif** **Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2** **(dalam jutaan rupiah)**		
	20X2	20X1
TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Sumbangan	xxxx	xxxx
Jasa layanan	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka pendek	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang	xxxx	xxxx
Lain-lain		
Total Pendapatan	**xxxx**	**xxxx**
Beban		
Gaji, upah	xxxx	xxxx
Jasa dan profesional	xxxx	xxxx
Administratif	xxxx	xxxx
Depresiasi	xxxx	xxxx
Bunga	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	xxxx
Total Beban	**xxxx**	**xxxx**
Kerugian akibat kebakaran	xxxx	xxxx
Total Bebal	**xxxx**	**xxxx**
Surplus (Defisit)	**xxxx**	**xxxx**
DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Sumbangan	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang	xxxx	xxxx
Total Pendapatan	xxxx	xxxx
Beban	**xxxx**	**xxxx**
Kerugian akibat kebakaran	xxxx	xxxx
Surplus (Defisit)	**xxxx**	**xxxx**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	**xxxx**	**xxxx**
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	**xxxx**	**xxxx**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.4 Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif (Format B)

ENTITAS XYZ **Laporan Penghasilan Komprehensif** **Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2** **(dalam jutaan rupiah)**						
	20X2			20X1		
	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah
PENDAPATAN						
Sumbangan	Xxx	Xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Jasa Layanan	Xxx	-	xxx	xxx	-	xxx
Penghasilan investasi jangka pendek	Xxx	-	xxx	xxx	-	xxx
Penghasilan investasi jangka panjang	Xxx	Xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Lain-lain	Xxx	-	xxx	xxx	-	xxx
Total Pendapatan	**Xxx**	**Xxx**	**xxx**	**xxx**	**xxx**	**xxx**
BEBAN						
Gaji, upah	Xxx	-	xxx	xxx	-	xxx
Jasa dan profesional	Xxx	-	xxx	xxx	-	xxx
Admnistratif	Xxx	-	xxx	xxx	-	xxx
Depresiasi	Xxx	-	xxx	xxx	-	xxx
Bunga	Xxx	-	xxx	xxx	-	xxx
Lain-lain	Xxx	-	xxx	xxx	-	xxx
Total Beban	**Xxx**	-	**xxx**	**xxx**	-	**xxx**
Kerugian akibat kebakaran	Xxx	Xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Total Beban	**Xxx**	**Xxx**	**xxx**	**xxx**	**xxx**	**xxx**
Surplus (Defisit)	**Xxx**	**Xxx**	**xxx**	**xxx**	**xxx**	**xxx**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	**Xxx**	**-**	**xxx**	**xxx**	**-**	**xxx**
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	**Xxx**	**-**	**xxx**	**xxx**	**-**	**xxx**

Sumber : *ISAK 35*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.5 Contoh Laporan Perubahan Aset Neto

ENTITAS XYZ **Laporan Perubahan Aset Neto** **Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2** **(dalam jutaan rupiah)**		
	20X2	20X1
ASET NETO TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo Awal	Xxxx	xxxx
Surplus Tahun Berjalan	Xxxx	xxxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	Xxxx	xxxx
Saldo Akhir	**Xxxx**	**xxxx**
Penghasilan Komprehensif Lain		
Saldo Awal	Xxxx	xxxx
Penghasilan Komprehensif tahun berjalan***)	Xxxx	xxxx
Saldo Akhir	**Xxxx**	**xxxx**
Total	**Xxxx**	**xxxx**
ASET NETO DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo Awal	Xxxx	xxxx
Surplus tahun berjalan	Xxxx	xxxx
Aset neto dengan pembatasan	Xxxx	xxxx
Saldo Akhir	**Xxxx**	**xxxx**
TOTAL ASET NETO	**Xxxx**	**xxxx**

Sumber : *ISAK 35*

***) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.6 Contoh Laporan Arus Kas (Metode Langsung)

ENTITAS XYZ **Laporan Arus Kas** **Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2** **(dalam jutaan rupiah)**		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari sumbangan	xxxx	xxxx
Kas dari pendapatan jasa	xxxx	xxxx
Bunga yang diterima	xxxx	xxxx
Penerimaan lain-lain	xxxx	xxxx
Bunga yang dibayarkan	xxxx	xxxx
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	xxxx	xxxx
Kas neto dari aktivitas operasi	**xxxx**	**xxxx**
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	xxxx	xxxx
Pembelian peralatan	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
Kas Neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	**(xxxx)**	**(xxxx)**
AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:		
Investasi dalam dana abadi (endowment)	xxxx	xxxx
Investasi bangunan	xxxx	xxxx
	xxxx	**xxxx**
Aktivitas pendanaan lain:		
Bunga dibatasi untuk reinvestasi	xxxx	xxxx
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
	(xxxx)	**(xxxx)**
Kas Neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(xxxx)**	**(xxxx)**
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	**xxxx**	**xxxx**
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	**xxxx**	**xxxx**
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	**xxxx**	**xxxx**

Sumber : *ISAK 35*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.7 Contoh Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)

ENTITAS XYZ **Laporan Arus Kas** **Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2** **(dalam jutaan rupiah)**		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi		
Surplus	xxxx	xxxx
Penyesuaian untuk:		
Depresiasi	xxxx	xxxx
Penurunan piutang bunga	xxxx	xxxx
Penurunan dalam utang jangka pendek	xxxx	xxxx
Penurunan dalam pendapatan diterima di muka	xxxx	xxxx
Kas neto dari aktivitas operasi	**xxxx**	**xxxx**
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	xxxx	xxxx
Pembelian peralatan	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
Kas Neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	**(xxxx)**	**(xxxx)**
AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:		
Investasi dalam dana abadi (endowment)	xxxx	xxxx
Investasi bangunan	xxxx	xxxx
	xxxx	**xxxx**
Aktivitas pendanaan lain:		
Bunga dibatasi untuk reinvestasi	xxxx	xxxx
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
	(xxxx)	**(xxxx)**
Kas Neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(xxxx)**	**(xxxx)**
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	**xxxx**	**xxxx**
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	**xxxx**	**xxxx**
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	**xxxx**	**xxxx**

Sumber : *ISAK 35*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tapi relevan untuk memahami laporan keuangan. Catatan atas Laporan Keuangan dapat membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan suatu organisasi.

4. Pengakuan dan Pengukuran

1) Akuntansi Aset

a. Kas dan Setara Kas

Kas diakui pada saat kas diterima. Kas diukur sebesar nilai nominal. Nilai nominal artinya disajikan sebesar niali rupiahnya. Kas yang berbentuk valuta asing, perlu dikonversi menjadi rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia.[59]

b. Piutang

Piutang diakui pada saat terjadinya transaksi penjualan kredit sehingga timbul hak untuk menagih uang kepada pihak lain. Piutang diakui sampai adanya surat ketetapan atau dokumen yang sah yang menunjukkan adanya manfaat ekonomi. Pengukuran piutang dapat bervariasi berdasarkan hak tagih yang terjadi.[60]

[59]Arthaingan H. Mutia, I Gusti Ketut Agung Ulupui, Akuntansi Sektor Publik Penerapan PSAK Pada Universitas, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 53.
[60]Ibid, 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Persediaan

Persediaan diakui pada saat diterima atau hak pemiliknya berpindah. Pengukuran persediaan dapat bervariasi, diantaranya persediaan diukur berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Atau persediaan diukur dengan nilai wajar. Nilai wajar persediaan merupakan nilai tukar aset atau penyelesaian kewajiban antara pihak yang memahami dan berkeinginan melakukan transaksi wajar.

d. Investasi

Investasi diakui pada saat terjadi pengeluaran kas atau aset dengan kriteria yang antara lain :

1. Kemungkinan menerima manfaat ekonomik dimasa yang akan datang.
2. Nilai perolehan atau nilai wajar investasi dapat diukur secara andal.

Pengukuran investasi dapat berbeda-beda sesuai dengan jenis investasinya. Investasi dicatat sebesar nilai pasar dan penghasilan atau kerugian yang telah atau belum direalisasikan dari investasi yang dapat dilihat di laporan aktivitas.[61]

[61]Ibid, 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Properti Investasi

Properti investasi diakui sebagai aset, dengan kriteria yang antara lain :

1. Kemungkinan besar menerima manfaat ekonomi pada masa depan.
2. Biaya perolehan properti dapat diukur secara andal atau *reability.*

Properti investasi awalnya diukur sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan properti investasi yang dibeli meliputi harga pembelian dan pengeluaran yang dapat didistribusikan secara langsung.[62]

f. Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset dengan kriteria yang antara lain :

1. Kemungkinan menerima manfaat ekonomik dimasa yang akan datang.
2. Nilai perolehan atau nilai wajar investasi dapat diukur secara andal.

Pengukuran aset dapat dilakukan dengan dau model, natara lain model biaya dan model revaluasi. Pengukuran model biaya adalah dengan biaya perolehan dikurang akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan rugi. Sedangkan pengukuran model revaluasi dengan nilai

[62] Ibid, 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wajar dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi.[63]

2) Akuntansi Liabilitas

Liabiltas diakui saat timbul kewajiabn untuk mengeluarkan sumber daya ekonomi di masa yang akan datang. Apabila liabilitas yang timbul menggunakan mata uang asing maka perlu dikonversi menjadi rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia.[64]

3) Akuntansi Aset Neto

Aset neto diakui pada saat terjadinya pendapatan yang bertambah serta beban dan kerugian yang mengurangi aset neto.

4) Akuntansi Pendapatan

Pendapatan diakui jika kemungkinan manfaat ekonominya mengalir kedalam yayasan. Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima. Bentuk imbalan tersebut berupa kas atau setara kas.[65]

5) Akuntansi Beban

Beban diakui pada saat pengeluaran yang terjadi sudah tidak memberikan manfaat ekonomi untuk masa depan. Beban diukur menggunakan mata uang rupiah berdsarkan nilai sekarang yang dikeluarkan.[66]

[63] Ibid, 59.
[64] Ibid, 59.
[65] Ibid, 63.
[66] Ibid, 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

DESKRIPSI UMUM DAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN YAYASAN AL-FATIMAH SURABAYA

A. Deskripsi Umum Yayasan AL-Fatimah Surabaya

1. Profil dan Lokasi Yayasan AL-Fatimah Surabaya

Yayasan Al-Fatimah Surabaya memiliki 2 gedung utama untuk santri putra dan putri. Dengan lokasi yang terpisah berjarak sekitar 500 meter. Lokasi Yayasan Al-Fatimah Surabaya untuk santri putri berada di Jl. Gunung Anyar Tambak I No. 25 sedangkan lokasi untuk santri putra berada di Jl. Gunung Anyar Tambak IV No. 31 Surabaya. Dimana yayasan memiliki luas tanah seluruhnya -/+ 450 $M^{2.}$.

2. Sejarah Berdirinya Yayasan Al-Fatimah Surabaya

Sejarah berdirinya Yayasan Al-Fatimah Surabaya tidak lepas dari berdirinya Majlis Ta'lim Al-Fatimah. Majlis Ta'lim Al-Fatimah sendiri didirikan atas prakarsa keluarga besar Ibu Hj. Fatimah yang berokasi di Gunung Anyar Tambak. Dan memiliki santri berjumlah 160an yang dipimpin oleh KH. Abdulloh Arifin. Berdiri sejak tahun delapan puluan, itupun meneruskan cita – cita kakek buyut karena melihat bahwa daerah ini perlu adanya Lembaga Sosial yang bisa membantu keberadaan anak yatim dan fakir miskin disekitarnya. Maka di dirikanlah Yayasan Al-Fatimah pada tanggal 31 Januari 2003 dengan notaris Bapak Gunawan Wibisono SH No 1 sedangkan untuk asrama putra didirikan pada tanggal 17 Desember 2014 dengan notaris Bapak Gunawan Wibisono, SH sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akta Nomor 8 tentang Pengesahan Badan Hukum Yayasan. Adapun pemilihan nama Al-Fatimah diambil dari nama Almarhummah Nyai Hj. Fatimah sekaligus sesepuh desa Gununganyar Tambak dan beliau juga mewaqofkan sebidang tanahnya untuk kegiatan pendidikan dan sosial.

Cita-cita sesepuh ini yang akhirnya memberikan inspirasi terhadap cucu-cucunya untuk meneruskan perjuangannya, sehingga dengan pemberian nama Al-Fatimah ini diharapkan impian para sespuh akan terwujud dalam memberikan uluran tangan bagi yang membutuhkan. Yayasan Al-Fatimah mempunyai dua gedung asrama dan tanah yang masing – masing luas nya +200 M^2, tanah yang ditempati statusnya sudah syah milik Yayasan Al-Fatimah, dan mempunyai beberapa fasilitas seperti mushola, aula, gedung 2 lantai dan koperasi, yang diharapkan nantinya yayasan ini menjadi panti yang bermanfaat bagi nusa, bangsa dan agama.

Keberadaan Yayasan Al Fatimah ini tidak terlepas dengan kondisi saat ini, yaitu adanya suatu persoalan yang timbul didalam sebuah komunitas masyarakat, dan hal tersebut mesti dilakukan penyelesaian dengan suatu pendekan sosial dan kemanusiaan. Upaya tersebut perlu dilakukan atas dasar dalam rangka penyelamatan masa depan, penyelamatan generasi dan penyelamatan kemasyarakatan. Betapa mengerikan bila terdapat anak dalam usia pembinaan dan pemberian kasih sayang, ternyata tidak dapat terwujudkan karena kedua orang tua mereka telah meninggal dunia atau mereka ditinggalkan begitu saja tanpa sebuah rasa tanggung jawab sehingga mereka hidup sebatang kara, sehingga muncul anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlantar, pekerja paksa pada anak usia dini, serta anak putus sekolah dan tidak berpendidikan.

Keterpedulian dan keterpanggilan kita terhadap hal ini tidak bisa dibiarkan berlarut-larut tanpa upaya sedikitpun dari masyarakat atau pemerintah, disinilah Yayasan Al Fatimah melakukan peran sosial dan kemanusiaan bersama para dermawan, masyarakat, pemerintah dalam rangka untuk terus melakukan pembinaan, pendidikan hingga anak menjadi terarah, terdidik, terbina, terpenuhi kebutuhannya dan mandiri.

3. Visi. Misi dan Motto

a) Visi :

- Mengembangkan syiar melalui lembaga sosial keagamaan
- Turut serta membantu program Pemerintah dalam bidang kesejahteraan sosial
- Menciptakan kader-kader muslim yang memiliki komitmen terhadap Islam dalam hal keimanan, berilmu, bertakwa dan berbudi pekerti yang luhur serta mandiri.

b) Misi :

- Mencetak muslim-muslimah berakhlaq mulia, beramal ilmiah, berilmu amaliah dan jihad fi sabilillah

c) Motto :

" Satu untuk semua, semua untuk satu "

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Organisasi Yayasan Al-Fatimah Surabaya

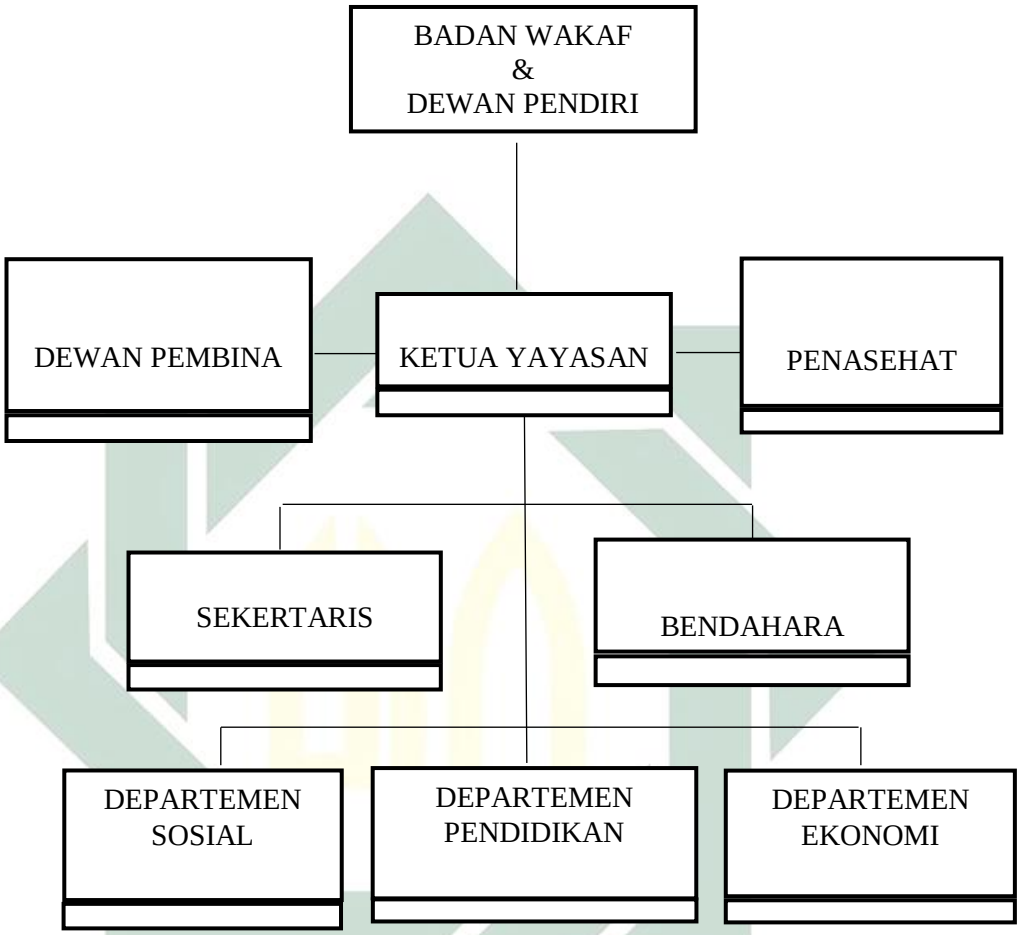

Gambar 3.1

Struktur Organisasi Yayasan Al-Fatimah Surabaya

Adapun tugas-tugasnya sebagai berikut :

a. Ketua Yayasan :

1) Memberikan wewenang kepada setiap penanggung jawab terhadap hal-hal yang berkaitan dengan ruang lingkup divisi.
2) Memimpin dan mengkoordinasikan seluruh anggota dan para pengurus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Memantau dan bertanggung jawab atas terselenggaranya program-program pada yayasan.

b. Dewan Pembina :

1) Memberikan kajian-kajian di dalam yayasan

c. Penasehat :

1) Memastikan pelaksanaan kegiatan yayasan telah sesuai
2) Memberikan masukan kepada ketua yayasan untuk menetapkan program kerja yayasan
3) Memberikan masukan dan nasehat kepada seluruh anggota dan pengurus yayasan untuk perbaikan yayasan kedepan

d. Sekretaris :

1) Mengatur hal-hal yang berkaitan dengan administrasi keuangan
2) Mempunyai wewenang untuk mendokumentasikan dan mengarsipkan semua surat-surat.
3) Mencatat segala keperluan yang berhubungan dengan yayasan

e. Bendahara :

1) Mencatat dan mengatur anggaran sesuai kebutuhan di dalam yayasan
2) Membuat laporan keuangan secara periodik
3) Mengatur pencatatan baik penerimaan ataupun pengeluaran, penyimpanan uang, surat-surat berharga, bukti kas yang berhubungan dengan kegiatan yayasan dan dilaporkan kepada ketua yayasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Departemen Sosial :
   1) Membantu ketua yayasan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan bidang kerja
   2) Memberikan ide ataupun masukan berupa program yang bermanfaat dalam rangka meringankan beban bersama.
   3) Membantu berjalannya program sosial dengan membantu anak jalanan atau anak-anak yang kurang mampu
g. Departemen Pendidikan :
   1) Membantu ketua yayasan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan bidang kerja
   2) Menyusun dan mengkoordinasikan program-program yayasan yang berkaitan dengan masalah pendidikan
   3) Membantu para santri untuk belajar, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.
h. Departemen Ekonomi :
   1) Menyusun dan mengkoordinasikan program-program yayasan yang berkaitan dengan pendanaan dan pemberdayaan ekonomi
   2) Mengatur pelaksanaan program kerja, dan penggunaan budget.
   3) Membuat program yang menghasilkan uang untuk menopang kebutuhan yayasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Program Yayasan

Adapun program-program di yayasan Al-Fatimah Surabaya yang sebagian besar mengikuti keinginan nenek moyang, antara lain :

a. Program Sosial :
    1) Layanan zakat, infaq, shodaqoh
    2) Pesantren anak sholeh (PAS) Yatim & Dhuafa'
    3) Sembako Yatim (SENYUM)
    4) Sembako janda dan dhuafa' (SUJUD)
    5) Sosial Kemasyarakatan (SUNGKEM)
b. Program Pendidikan Non Formal :
    1) Pendidikan Al-Qur'an
    2) Madrasah Diniyah
    3) Kelompok Bermain
    4) Bimbingan Belajar
c. Program Ekonomi :
    1) Koperasi
    2) Catering

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Laporan Keuangan Yayasan Al-Fatimah Surabaya Periode Januari-Desember 2019

Entitas nirlaba menghadapi tuntutan untuk lebih efisien, memperhitungkan biaya ekonomi, biaya sosial dan manfaatnya bagi publik, serta dampak negatif atas aktivitas yang dilakukan karena sumber dana yang dikelola berasal dari masyarakat umum. Sehingga terciptanya tuntutan yang begitu besar dari masyarakat untuk dilakukan pengelolaan didalam entitas nirlaba dalam mewujudkan akuntabilitas yang semakin meningkat.

Pada dasarnya di dalam organisasi nirlaba terdapat lima (5) unsur laporan keuangan menurut ISAK 35, diantaranya: laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Akan tetapi, Yayasan Al-Fatimah Surabaya melakukan pencatatan atas transaksi-transaksi yang terjadi sebatas mencatat pemasukan dan pengeluaran saja. Transaksi-transaksi yang di golongkan ke dalam pemasukan di antaranya yaitu sumbangan dan hasil kotak amal. Sedangkan transaksi yang di golongkan ke dalam pengeluaran antara lain pembiayaan santri, biaya gaji, biaya air listrik dan telepon, biaya transportasi, biaya konsumsi, dan biaya lain-lain.

1. Pengakuan

   Berdasarkan keterangan pihak yayasan mengungkapkan bahwa pos-pos yang ada di dalam yayasan seperti aset, liabilitas, pendapatan dan biaya yang di catat memiliki manfaat ekonomi di dalam yayasan. Pos-pos tersebut dapat di nilai dan di ukur secara andal. Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Nur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatakan bahwa "Setiap ada transaksi penerimaan atau pengeluaran langsung dicatat didalam buku, lalu biasanya setiap akhir bulan catatan tersebut direkap kedalam ms word.[67] Selanjutnya, maka dapat disimpulkan bahwa keluar masuknya kas di Yayasan Al-Fatimah Surabaya diakui dan dicatat setiap terjadi transaksi dengan menggunakan *cash basis.*

2. Pengukuran

   Pihak yayasan mengatakan bahwa pengukuran atas aset, liabilitas, pendapatan dan biaya pada Yayasan Al-Fatimah Surabaya di ukur berdasarkan harga perolehan pada saat terjadinya transaksi. Menurut keterangan yang diperoleh dari Ibu Nur "Jika setiap terjadi transaksi pendapatan, maka pendapatan diakui pada saat pendapatan tersebut diperoleh".[68]

3. Pencatatan

   Yayasan Al-Fatimah Surabaya melakukan pencatatan transaksi secara rutin, setiap transaksi setiap harinya di catat dalam pembukuan sederhana, lalu setiap akhir bulan dicatat ulang ke dalam ms word sehingga pencatatan lebih terstruktur dan rapi.

4. Penyajian

   a. Laporan Posisi Keuangan

      Yayasan Al-Fatimah belum menyusun Laporan Posisi Keuangan. Berdasarkan informasi dari Ibu Nur Hartina bahwa "Setiap ada transaksi penerimaan atau pengeluaran langsung dicatat didalam buku, lalu biasanya setiap akhir bulan catatan tersebut di rekap kedalam ms word"

[67]Nur Hartina, *Wawancara,* Surabaya, 6 April 2020
[68] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Laporan Penghasilan Komprehensif

Menurut keterangan dari pihak staff keuangan Yayasan Al-Fatimah Surabaya, yayasan belum menerapkan laporan penghasilan komprehensif, yayasan hanya mencatat transaksi yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran saja. Berikut adalah penjelasan atas tarnsaksi-transaksi yang terjadi di yayasan, antara lain [69] :

1) Penerimaan Kotak Amal

Kotak amal untuk yayasan tersebar di tiga tempat, yaitu di toko hikmah, dan dua tempat lainnya berada di kantor pos. Kotak amal diambil saat penuh atau satu tahun sekali dan biasanya diambil langsung oleh petugas yang berwenang. Setelah itu kotak amal dihitung oleh petugas dibantu dengan santri lainnya dan setelah dihitung kemudian dicatat oleh bendara sebagai penerimaan kas yayasan.

2) Subsidi yayasan

Subsidi yayasan biasanya bantuan yang diberikan langsung oleh kepala yayasan kepada bendahara untuk dicatat sebagai penerimaan. Biasanya subsidi ini berasal dari donatur yang merupakan kenalan dari pemilik yayasan yang diberikan untuk para santri yayasan dan ditransfer ke rekening yayasan.

3) Penerimaan Sumbangan (Donatur)

[69]Nur Hartina, *Wawancara,* Surabaya, 6 April 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang yang secara tetap maupun berkala memberikan bantuan berupa uang untuk pemenuhan kebutuhan para santri dan keberlangsungan yayasan. Donatur terbagi menjadi 2 golongan yaitu donatur biasa dan donatur tetap. Dimana perlakuan diantara keduanya jelas berbeda. Untuk donatur biasa yang ingin memberikan bantuan atau sumbangan berupa uang datang langsung ke yayasan namun untuk donatur tetap ada petugas yang rutin datang kerumah para donatur setiap bulannya.

4) Penerimaan Dana Konsumsi

Bantuan yang secara langsung diberikan oleh dinas setiap bulan untuk yayasan berupa uang guna memenuhi keperluan pangan para santri.

5) Pembiayaan Santri

Pembiayaan santri merupakan bantuan uang saku atau uang kuliah yang diberikan oleh yayasan untuk penunjang kebutuhan sekolah, sehingga pembiayaan santri akan selalu ada tiap bulannya.

6) Biaya listrik, air dan telfon

Pengeluaran yang digunakan untuk membayar kebutuhan air, listrik & telfon yayasan. Dimana setiap bulan transaksi tersebut terjadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Biaya Konsumsi

Bantuan kepada santri yang sangat kurang mampu, sehingga selain pemberian konsumsi di yayasan juga ada dana tambahan berupa uang dari pihak yayasan.

8) Biaya Transportasi

Biaya penunjang untuk santri ataupun petugas yayasan yang dilakukan jika ada kegiatan di luar yayasan seperti pelatihan atau acara sekolah yang menggunakan jasa transportasi online ataupun untuk bbm.

9) Biaya Pelatihan

Pengeluaran yang digunakan yayasan untuk memfasilitasi para santri maupun pegawai atau anggota yayasan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan guna meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan tuntutan organisasi.

10) Gaji Karyawan

Gaji diberikan langsung kepada para pengurus yayasan setiap akhir bulan berupa uang.

11) Biaya Lain-lain

Pengeluaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang jumlah atau nominalnya tidak begitu besar dan jarang terjadi untuk setiap bulannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Laporan Perubahan Aset Neto

Yayasan Al-Fatimah Surabaya belum menyajikan laporan perubahan aset neto, dimana laporan perubahan aset neto berisikan tambahan informasi dari laporan penghasilan komprehensif. Di dalam laporan perubahan aset neto entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kelas aset netonya. Misalnya jika terdapat penghasilan komprehensif lain yang berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka akan disajikan ke dalam kelas aset neto dengan pembatasan, begitupun sebaliknya.

d. Laporan Arus Kas

Yayasan Al-Fatimah Surabaya belum menyajikan laporan arus kas. Sebenarnya keberadaan laporan arus kas ini sangat penting, karena dengan adanya laporan arus kas maka dapat diketahui aktivitas operasi, investasi dan pendanaan didalam entitas.

5. Pengungkapan

Yayasan Al-Fatimah belum menyajikan Catatan atas Laporan Keuangan. Didalam catatan atas laporan keuangan berisikan informasi tambahan yang disajikan dalam laporan keuangan namun masih relevan untuk dipahami. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif dan rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.[70]

[70]Arthaingan H. Mutia, I Gusti Ketut Agung Ulupui, Akuntansi Sektor Publik Penerapan PSAK Pada Universitas, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yayasan Al-Fatimah Surabaya menyajikan laporan keuangan setiap bulannya berupa laporan penerimaan dan pengeluaran. Dimana laporan penerimaan dan pengeluaran Yayasan Al-Fatimah secara lengkap berada dilampiran 1.

Pada laporan keuangan Yayasan Al-Fatimah Surabaya tahun 2019 pencatatan penerimaan dan pengeluaran dicatat menjadi satu, penerimaan berada disebelah kiri atau debet dan pengeluaran berada disebelah kanan atau kredit. Pada awal bulan 2019 terdapat saldo bulan januari yang dicatat oleh bendahara, saldo tersebut merupakan pendapatan yang berasal dari sumbangan yang diterima oleh Ketua Yayasan Al-Fatimah melalui rekening bank yayasan dari donatur kemudian diberikan dan dicatat oleh bendahara.

Sumber penerimaan lain bagi Yayasan Al-Fatimah selain donatur juga ada yang berasal dari dinas untuk setiap bulannya yayasan menerima sejumlah uang yang tidak menentu, selain untuk penunjang hidup anak-anak yayasan, uang tersebut juga diberikan untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi para santri yang ada di yayasan. Selanjutnya ada sejumlah pengeluaran yang dilakukan oleh Yayasan Al-Fatimah Suarabaya antara lain digunakan untuk pembiayaan santri, membayar listrik, air dan telefon, biaya konsumsi, pembayaran transportasi, pelatihan karyawan, membayar gaji karyawan dan juga biaya lain-lain.

Rincian pengeluaran yang digunakan untuk pembiayaan santri biasanya bantuan berupa uang saku atau uang kuliah, pembelian keperluan sekolah seperti seragam, alat tulis ataupun uang SPP yang diberikan yayasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk penunjang kebutuhan sekolah, sehingga pembiayaan santri akan selalu ada tiap bulannya. Pembayaran listrik, air dan telefon untuk menunjang kegiatan yang ada di yayasan, dimana setiap bulan transaksi tersebut terjadi.

Pengeluaran lain digunakan untuk membayar gaji karyawan, dalam pemberian gaji kepada karyawan, yayasan memiliki kebijakan untuk memberikan gaji sesuai pekerjaan dan pemberian gaji diberikan dalam tempo waktu 1 (satu) bulan sekali, dimana para pengurus hanya akan mendapatkan sembako berupa beras seberat 5 kg sebagai gaji sedangakan untuk para pengasuh atau pengajar diberikan gaji berupa uang. Dan pemberian gaji untuk setiap karyawan pun bervariasi sesuai dengan *jobdesk* masing-masing yang telah disepakati bersama begitu juga terdapat perbedaan jam kerja yang membuat gaji antar anggota bervariasi.

Pembagian uang gaji dihitung berdasarkan jumlah kehadiran para anggota yayasan sehingga pembagian terbagi secara jelas sehingga tidak akan menimbulakan masalah atau kesalahfahaman antar anggota. Selain itu terdapat pengeluaran untuk biaya konsumsi yaitu yayasan memberikan bantuan kepada santri yang sangat kurang mampu, sehingga selain pemberian konsumsi di yayasan juga ada dana tambahan berupa uang senilai Rp. 200.000 dari pihak yayasan.

Terdapat biaya pelatihan digunakan yayasan untuk memfasilitasi para santri maupun pegawai atau anggota yayasan untuk ikut serta dalam kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan guna meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan dalam melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerjaan yang sesuai dengan tuntutan organisasi, biasanya pelatihan tersebut seperti pelatihan qiro'ati atau tilawati. Selanjutnya ada biaya transportasi yang digunakan bagi santri ataupun petugas yayasan jika ada kegiatan di luar yayasan seperti pelatihan atau acara sekolah yang menggunakan jasa transportasi online ataupun untuk bbm.

Yang terakhir ada biaya lain-lain, biaya lain-lain merupakan pengeluaran untuk kebutuhan yayasan sehari-hari yang jumlahnya tidak besar dan jarang terjadi untuk setiap bulannya seperti pengeluaran yang digunakan untuk fotocopy, pembelian kertas foto, gunting dan gembok. Rincian beban – beban tersebut juga dapat dilihat didalam lampiran 3 didalam buku besar. Di dalam buku besar terdapat atau berisikan kumpulan-kumpulan akun perkiraan yang terkait dengan pencatatan transaksi keuangan yayasan dalam periode 1 (satu) tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS PENGELOLAAN DAN LAPORAN KEUANGAN

A. Analisis Pengelolaan Keuangan Yayasan Al-Fatimah Surabaya

Di dalam hal mengelola keuangan, Yayasan Al-Fatimah telah mengelola keuangan dengan cukup baik. Pengelolaan Keuangan berarti kegiatan atau suatu proses mengolah keuangan untuk mencapai suatu tujuan, dimana terdapat beberapa tahapan pengelolaan keuangan, antara lain :

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan awal untuk mencapai tujuan. Dimana tahap perencanaan di mulai dengan menetapkan sebuah tujuan, menganalisis hambatan-hambatan yang mungkin terjadi, dan mengembangkan rencana untuk dapat terealisasi. Perencanaan keuangan meliputi serangkaian kegiatan memperkirakan pendapatan serta pengeluaran dimasa depan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang.

Yayasan Al-Fatimah Surabaya juga melakukan pengelolaan keuangan dengan proses awal melalui tahap perencanaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Al-Fatimah Surabaya terkait dengan perencanaan, yayasan melakukan penganggaran *(budgeting)* selama 1 (satu) tahun kepengurusan dalam rapat resmi yang dihadiri ketua, pengurus, dan perangkat yayasan yang lain dengan agenda membicarakan program kerja 1 (satu) tahun beserta rincian keuangannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Al-Fatimah Surabaya dapat disimpulkan bahwa perencanaan keuangan dilakukan oleh yayasan pada setiap awal periode didalam rapat yang melibatkan perangkat-perangkat yayasan sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam memberikan kritik serta masukan untuk terlaksananya program kerja 1 (satu) tahun kedepan

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan didalam pengelolaan keuangan merupakan rangkaian kegiatan melaksanakan program kerja beserta rincian keuangannya dalam 1 (satu) tahun kedepan. Setelah tahap perencanaan terbentuk, selanjutnya proses pelaksanaan dijalankan agar program kerja yayasan dapat terealisasi.

Berdasarkan pemaparan dari Ketua Yayasan Al-Fatimah terkait pelaksanaan, jika melihat proses perencanaan yang melibatkan ketua, pengurus dan perangkat yayasan yang lain, maka didalam tahap pelaksanaan juga akan melibatkan seluruh anggota yayasan. Didalam tahap pelaksanaan, dana yang diperoleh yayasan sebagian besar masih digunakan untuk memenuhi kebutuhan anak-anak yayasan, namun akan mulai disisihkan untuk melaksanakan program yang ada didalam yayasan, sehingga yayasan akan dapat berkembang kedepannya. Pengelolaan keuangan dalam tahap pelaksanaan dilakukan oleh staff keuangan dibantu dengan pengurus sehingga program kerja akan lebih terstruktur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tahap Penatausahaan

Penatausahaan merupakan rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakuakn secara terstruktur di dalam hal keuangan dengan berdasarkan standar sehingga memperoleh data yang valid. Sehingga setelah tahap pelaksanaan selesai dijalankan maka proses penatausahaaan akan dilakukan. Tahap penatausahaan meliputi pencatatan seluruh transaksi keuangan dalam 1 (satu) tahun yang terjadi di yayasan selama proses pelaksanaan program kerja dijalankan.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari Ketua Yayasan Al-Fatimah Surabaya, untuk proses pencatatanya dilakukan oleh 2 orang. Bendahara 1 dan 2 memiliki tugas yang hampir sama, namun ada 2 bendahara dikarenakan jika hanya ada satu bendahara maka akan kerepotan dalam mencatat transaksi. Sehingga akan meminimalisir adanya transaksi yang terlewat atau tidak dicatat.

Beliau selaku ketua yayasan juga menambahkan bahwa tugas mencatat transasksi yang mendominasi adalah tugas bendahara, namun di dalam organisasi perlu adanya kerjasama sehingga pengurus atau perangkat anggota yayasan yang lain juga dapat membantu mencatat transaksi sehingga dalam merealisasikan program kerja beserta anggarannya seluruh pengurus juga mengetahui prosesnya.

Kegiatan mencatat sebuah transaksi nantinya dapat digunakan untuk menyusun laporan keuangan bagi yayasan. Sehingga semua transaksi yang berkaitan dengan yayasan harus dicatat secara rinci dan dilakukan secara hati-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hati agar nantinya setiap transaksi yang tercatat dapat dipertanggungjawabkan kepada ketua yayasan dan juga donatur atas sumbangan yang telah diberikan kepada yayasan.

Namun terdapat beberapa hal yang perlu dibenahi dan diperhatikan kekurangannya, karena didalam proses pencatatan transaksi di dalam buku yayasan masih belum disertakan tanggal, tanggal merupakan sebuah indikasi penting didalam pencatatan transaksi keuangan dan karena tanggal merupakan bukti konkrit terjadinya peristiwa atau transaksi langsung didalam yayasan. Hal tersebut harus lebih dicermati dan diperbaiki agar pencatatan lebih dapat dipercaya dan juga lengkap.

Sebelum mengetahui metode pengelolaan keuangan yayasan yang bersumber dari sumbangan, berikut ini adalah rincian proses saat sumberdaya diperoleh. Yayasan memperoleh dana yang berasal dari sumbangan dan kotak amal, di mana kotak amal Yayasan Al-Fatimah bukan merupakan kotak amal berjalan melainkan kotak amal yang diletakkan di beberapa tempat atau usaha.

Menurut keterangan dari Ibu Nur Hartina selaku staff keuangan, mengenai pengambilan kotak amal dapat diambil sewaktu-waktu biasanya dalam kurun waktu 1 tahun sekali dan prakiraan bulan yang tidak menentu, jika dirasa kotak amal sudah penuh maka akan langsung diambil oleh petugas, kemudian dihitung oleh petugas dibantu santri-santri lain diawasi dengan pengurus santri yang lain sehingga tidak ada penyelewengan dalam perhitungan uang dan tidak ada pencurian atas uang dari kotak amal. Selain itu beliau menututurkan juga dalam pencatatannya dicatat langsung oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bendahara dan kemudian uangnya disimpan bendahara dan diakui sebagai penerimaan dari hasil kotak amal, untuk alur mengenai perolehan dan perhitungan kotak amal dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

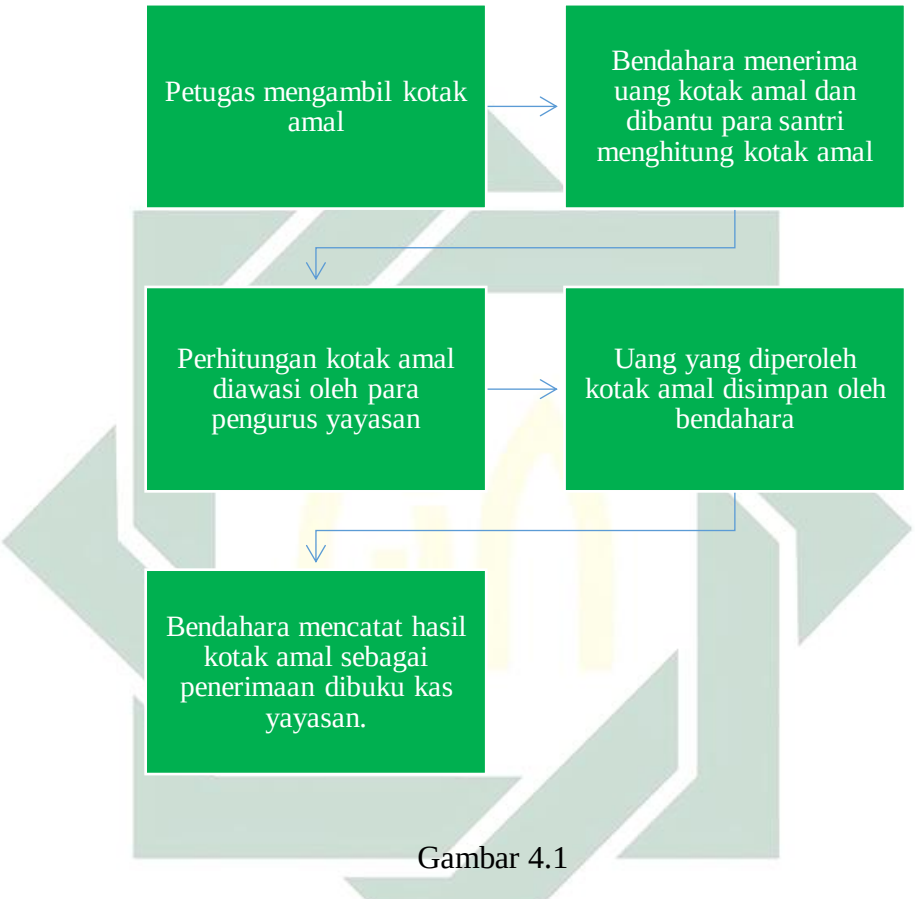

Gambar 4.1

Proses pengelolaan hasil kotak amal

Sumber dana lain berasal dari sumbangan. Sumbangan tersebut digolongkan menjadi 2 yaitu berasal dari donatur tetap dan juga donatur biasa. Dimana donatur tetap merupakan orang atau badan yang rutin memberikan sumbangan berupa uang untuk yayasan, dimana pemberian tersebut diterima yayasan untuk setiap bulannya. Untuk pengambilan uang yang berasal dari donatur tetap terdapat petugas yang ditugaskan untuk datang ke rumah-rumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

donatur tetap setiap bulan. Untuk alur penerimaan uang dari donatur tetap dapat dilihat gambar di bawah ini :

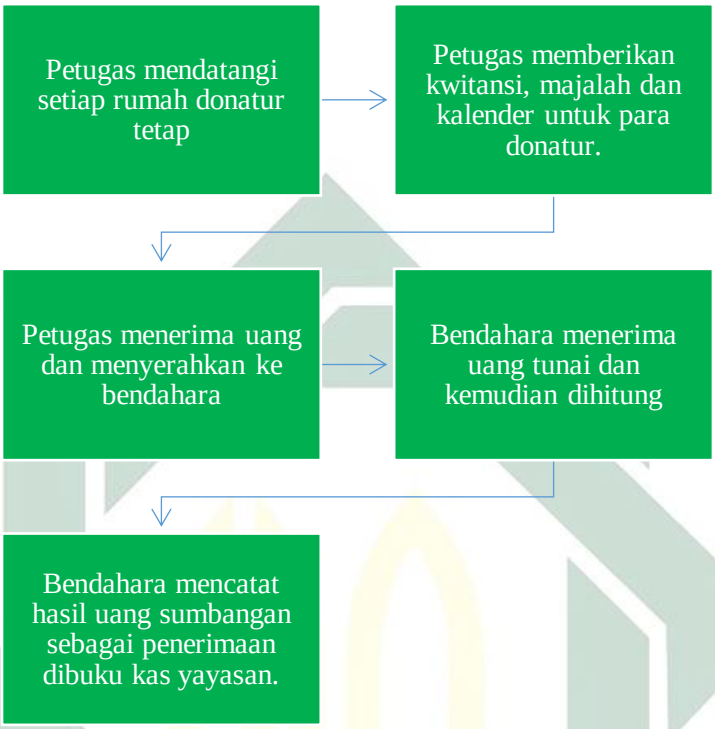

Gambar 4.2

Proses pengelolaan hasil dari donatur tetap.

Sedangkan untuk donatur biasa merupakan orang atau badan yang memberikan bantuan dana berupa uang atau kebutuhan pokok dengan datang langsung ke yayasan yang kunjungannya hanya sekali atau beberapakali dalam 1 tahun. Kemudian ada para petugas yang akan melayani para donatur ini dan menghimbau agar donatur tersebut mengisi jurnal buku tamu dan mencatat keperluan atau sumbangan dari para donatur, berikut alur penerimaan uang dari donatur tetap dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

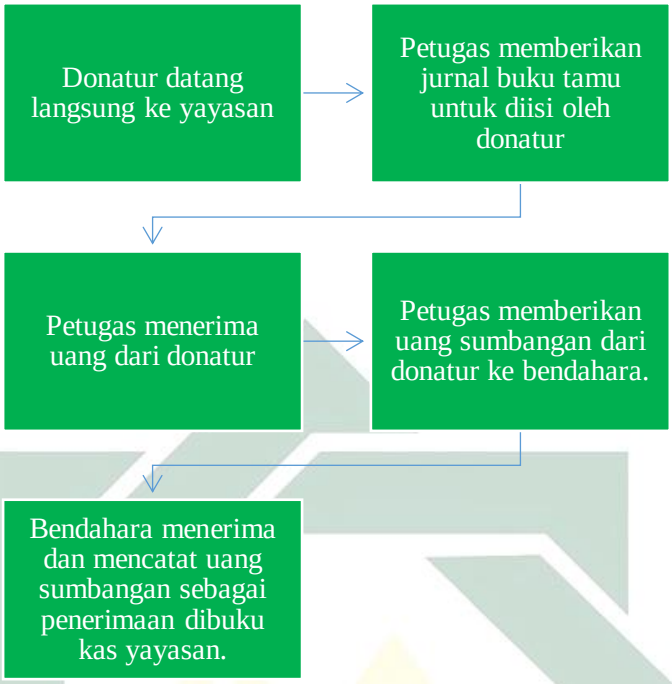

Gambar 4.3

Proses pengelolaan hasil dari donatur biasa.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari Bapak Bagus selaku staff departemen ekonomi, saat terjadi transaksi penerimaan berupa sumbangan dari para donatur, setiap donatur akan mendapatkan bukti kwitansi dari yayasan. Kwitansi sendiri digunakan yayasan sebagai bukti adanya transaksi.

Bagi donatur tetap mendapatkan kwitansi yang dibuat langsung oleh yayasan, di mana kwitansi tersebut hanya terdiri 1 lembar dan dilengkapi tanda tangan dan berstempel Yayasan Al-Fatimah Surabaya. Berbeda dengan donatur biasa, dimana bukti kwitansi terdiri dari 2 (dua) jenis warna yaitu warna putih dan kuning. Untuk warna putih diberikan kepada para donatur biasa, kemudian warna kuning digunakan sebagai arsip dan dipegang oleh bendahara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengelolaan keuangan dalam proses penerimaan lebih mudah diindetifikasi, berbeda dengan proses pengeluaran. Dimana dalam proses pengeluaran tidak dapat digambarkan karena menurut peneliti tidak adanya struktur yang tepat dan jelas untuk menggambarkan proses pengeluaran. Banyak terjadi pengeluaran namun tanpa disertai bukti kwitansi atau bukti pembayaran lainnya, sehingga pengeluaran dinilai kurang valid.

4. Tahap Pelaporan

Pelaporan merupakan sebuah proses, tata cara, atau kegiatan menyampaikan informasi kepada pihak yang lebih tinggi sebagai upaya pertanggungjawaban atas tugas yang telah dijalankan. Dimana dalam tahap pelaporan ini Yayasan Al-Fatimah Surabaya juga menerpakan, dimana para anggota maupun pengurus telah menyampaikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hasil pekerjaan beserta hambatan yang dilalui dalam merealisasikan program yayasan.

Berdasarkan pemaparan dari Ketua Yayasan Al-Fatimah Surabaya terkait dengan pelaporan, maka pelaporan yayasan telah dilaksanakan dengan cukup baik mengingat telah dikomunikasikan meskipun terkadang pelaporan hanya sebatas dibicarakan secara singkat dari anggota atau pengurus kepada ketua yayasan.

Segala masalah, hambatan, atau keberhasilan terkait dengan terealisasinya program yayasan beserta pengelolaan dana keuangan atau penganggarannya dilakukan setelah rangkaian kegiatan selesai dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga setelah kegiatan selesai, maka akan diadakan rapat evaluasi untuk mengetahui apakah pelaksanaan program atau kegiatan yayaysan telah berjalan sesuai rencana, mengidentifikasi masalah yang terjadi dan yang mungkin akan terjadi pada saat pelaksanaan program yayasan, mencari alternatif melalui kritik dan saran oleh anggota yayasan sebagai upaya peningkatan kinerja yang lebih baik dimasa depan.

5. Tahap Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban merupakan kegiatan atau perbuatan untuk mempertanggungjawabkan sesuatu secara tertib dengan taat pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta transparansi dengan memperlihatkan rasa kepatutan. Pertanggungjawaban juga merupakan tahap akhir dari penyelesaian program kerja. Dengan adanya sumberdaya yang diperoleh yayasan dari berbagai pihak, maka menimbulkan sebuah kewajiban bagi yayasan untuk melakukan pertanggungjawaban atas sumberdaya yang telah dikelola.

Berdasarkan keterangan dari Ketua Yayasan Al-Fatimah maka diperoleh kesimpulan bahwa, dalam hal pertanggungjawaban Yayasan Al-Fatimah juga kurang menjaga akuntabilitasnya. Dimana yayasan tidak pernah mengumumkan atau mempublikasikan hal-hal mengenai kondisi keuangan didalam yayasan. Dengan demikian yayasan dirasa perlu untuk mengungkapkan kondisi keuangan yang sebenarnya sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat luas maupun kepada donatur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak adanya akuntabilitas didalam yayasan dapat menimbulkan kecurigaan. Upaya yang dapat dilakukan yayasan untuk meningkatkan akuntabilitasnya adalah dengan jujur mengelola keuangan, serta jujur untuk mengungkapkan keberhasilan atau kegagalan atas pengelolaan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Hal penting lainnya dalam pengelolaan keuangan adalah penyimpanan uang secara manual oleh bendahara, di mana yayasan sebenarnya memiliki nomer rekening namun rekening tersebut digunakan hanya sebatas untuk penerimaan yayasan saja, yang artinya rekening tersebut hanya digunakan oleh para donatur untuk memberikan sumbangan kepada yayasan, bukan untuk yayasan menyimpan hasil penerimaan dari sumbangan, sehingga penyimpanan uang ditangan oleh bendahara akan lebih beresiko serta memungkinkan bendahara kehilangan uang atau uang dapat disalahgunakan.

Selain ke 5 (lima) tahapan pengelolan, maka perlu didampingi prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang digunakan sebagai pedoman berfikir dan juga bertindak. Berikut adalah prinsip-prinsip pengelolaan keuangan, antara lain :

1. Tanggung Jawab

   Tanggung jawab atas pengelolaan keuangan oleh Yayasan Al-Fatimah Surabaya dilaksanakan dengan cukup baik dengan menyiapkan pembukuan yang ditulis setiap hari saat terjadi transaksi. Di dalam tanggungjawab terdapat unsur-unsur penting antara lain mencakup keabsahan yaitu setiap transaksi keuangan mengacu pada wewenang hukum dan terdapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengawasan untuk menjaga sumberdaya sehingga memastikan tidak terjadinya penghamburan dan sudah tepat pemakaiannya.

Pengalokasian atas sumberdaya yang diterima serta rincian pengeluaran dikendalikan oleh bendahara dengan bimbingan ketua serta pengawasan dari pengurus yayasan.

2. Kemampuan dalam Memenuhi Kewajiban

Yayasan Al-Fatimah telah mengatur serta mengelola keuangannya dengan baik sehingga yayasan tidak memiliki kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek yang perlu dilunasi.

3. Analisis Kejujuran

Pengelolaan keuangan di dalam Yayasan Al-Fatimah Surabaya telah diserahkan kepada bendahara beserta pengawasan dari perangkat yayasan yang lain. Berdasarkan pemaparan dari Ketua Yayasan, cara menganalisis kejujuran setiap anggota yayasan adalah dengan mengamati serta memperhatikan perilaku anggota sehari-hari. Beliau juga menambahkan, Insya Allah para anggota yayasan adalah orang yang jujur karena kebanyakan dari mereka adalah seorang anak yayasan dahulunya kemudian dijadikan perangkat yayasan karena telah membantu kegiatan yayasan selama ini.

Selain itu setiap anggota yang kini menjadi perangkat yayasan dipandang sebagai aset bagi keberlangsungan yayasan. Sumber daya manusia tersebut hanya perlu dibekali ilmu serta diberikan pelatihan untuk dapat memberikan pengaruh yang signifikan bagi perkembangan yayasan dimasa yang akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Daya Guna dan Hasil Guna

Daya guna merupakan aktivitas, kegiatan, kemampuan mendatangkan manfaat bagi organisasi, dan mampu menjalankan tugas yang diamanahkan dengan baik. Sedangkan hasil guna berarti telah mendapatkan hasil dan manfaat bagi organisasi.

Didalam Yayasan Al-Fatimah Surabaya telah terdapat perencanaan program kerja yayasan, didalamnya beragam perencanaan disusun untuk mengembangkan program yayasan. Akan tetapi masih ada beberapa kendala yang membuat yayasan belum dapat memperoleh hasil guna dari program kerja yang telah direncanakan.

5. Pengendalian

Penegendalian adalah prinsip yang sangat penting didalam sebuah organisasi, karena dengan upaya memaksimalkan efisiensi dan juga produktivitas maka tujuan organisasi akan tercapai. Tahap pengendalian dapat dilakukan dengan melakukan pengawasan serta mengevaluasi hasil kinerja anggota.

Analisis pengendalian didalam Yayasan Al-Fatimah dapat terjadi setelah proses perencanaan selesai dilakukan yaitu dengan mengamati pelaksanaan program kerja yang telah disepakati, mengidentifikasi masalah yang terjadi atau yang akan terjadi, beserta pengelolaan keuangannya untuk mencegah terjadinya penghamburan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pihak yayasan dan para anggota Yayasan Al-Fatimah Surabaya sendiri sebenarnya masih terlalu asing untuk mengenal istilah ISAK 35 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan), dengan adanya penelitian ini setidaknya memberikan sedikit pengertian kepada para anggota yayasan mengenai standar akuntansi keuangan tersebut. Sehingga pencatatan dan pengelolaan didalam yayasan mejadikan pengelolaan keuangan di Yayasan Al-Fatimah dapat lebih dipercaya serta dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan demikian, dalam penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki sistem pengelolaan keuangan yayasan untuk lebih baik lagi, karena telah dijelaskan sedikit banyaknya didalam penelitian ini mengenai pengelolaan keuangan berdasarkan standar yakni ISAK 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kesesuaian Laporan Keuangan Yayasan Al-Fatimah Surabaya dengan Laporan Keuangan Menurut ISAK 35

Laporan keuangan Yayasan Al-Fatimah Surabaya disajikan dalam bentuk sederhana yaitu dicatat sebatas penerimaan dan pengeluaran saja.. Berikut laporan keuangan Yayasan Al-Fatimah Surabaya berupa laporan penerimaan dan pengeluaran dalam periode waktu 1 (satu) tahun pada tahun 2019 :

LAPORAN PENERIMAAN YAYASAN AL-FATIMAH SURABAYA TAHUN 2019

Tabel 4.1 Rekap Penerimaan Yayasan Al-Fatimah Surabaya Periode 1 Tahun

Bulan	Sumbangan	Sumbangan Terikat untuk Konsumsi
Januari	Rp 7.243.000	Rp 6.138.000
Februari	Rp 37.304.000	Rp 5.544.000
Maret	Rp 14.081.050	Rp 5.544.000
April	Rp 14.030.486	Rp 5.940.000
Mei	Rp 40.371.486	Rp 6.138.000
Juni	Rp 42.943.486	Rp 5.940.000
Juli	Rp 26.811.486	-
Agustus	Rp 21.413.486	Rp 6.138.000
September	Rp 16.136.986	Rp 6.138.000
Oktober	Rp 20.387.486	Rp 6.475.000
November	Rp 22.476.486	Rp 5.610.000
Desember	Rp 25.824.486	Rp 5.797.000
Total	Rp 289.023.924	Rp 65.402.000

Sumber: Laporan Keuangan Yayasan Al-Fatimah Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada laporan penerimaan di atas, terdapat rekapan penerimaan selama satu tahun yaitu pada tahun 2019. Yayasan Al-Fatimah Surabaya pada bulan Januari mendapat penerimaan sejumlah Rp. 13.381.000 yang terdiri dari sumbangan tidak terikat dan juga sumbangan terikat.

Sumbangan tidak terikat pada bulan Januari sejumlah Rp. 7.243.000 didapatkan dari donatur yang tidak menginginkan pengembalian, dan dana yang diberikan dapat dimanfaatkan sebagaimana kebutuhan di dalam yayasan. Sedangkan sumbangan terikat pada bulan Januari sejumlah Rp. 6.138.000 berasal dari donatur tetap yang memberikan donasi setiap bulan namun menginginkan dana yang telah diberikan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan di dalam yayasan. Begitu seterusnya untuk setiap bulan selama satu tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LAPORAN PENGELUARAN YAYASAN AL-FATIMAH SURABAYA TAHUN 2019

Tabel 4.2 Laporan Pengeluaran Yayasan Al-Fatimah Surabaya Periode 1 Tahun

Uraian / Bulan	Beban Pembiayaan	Beban Konsumsi	Beban Transportasi	Beban Air, Listrik & Telp.	Beban Gaji	Beban Pelatihan	Beban Lain-lain
Januari	Rp 1.026.000	Rp 5.230.000	Rp 150.000	Rp 1.109.000	Rp 2.150.000	-	Rp 848.000
Februari	Rp 24.067.000	Rp 5.517.000	Rp 100.000	Rp 1.216.950	Rp 2.650.000	Rp 300.000	Rp 1.545.000
Maret	Rp 15.000	Rp 4.786.000	Rp 70.000	Rp 802.564	Rp 3.350.000	-	Rp 71.000
April	Rp 973.000	Rp 6.017.000	Rp 95.000	Rp 769.000	Rp 3.550.000	-	Rp 55.000
Mei	-	Rp 4.925.000	Rp 100.000	Rp 1.000.000	Rp 3.350.000	-	Rp 80.000
Juni	Rp 4.870.000	Rp 5.825.000	Rp 8.810.000	Rp 165.000	Rp 3.600.000	-	Rp 2.362.000
Juli	Rp 2.620.000	Rp 6.172.000	-	Rp 165.000	Rp 5.060.000	-	Rp 2.225.000
Agustus	Rp 112.000	Rp 9.415.000	Rp 300.000	Rp 1.166.000	Rp 3.900.000	-	Rp 10.855.000
September	-	Rp 4.836.000	Rp 70.000	Rp 1.095.000	Rp 4.150.000	-	Rp 950.000
Oktober	-	Rp 4.600.000	Rp 20.000	Rp 855.000	Rp 3.600.000	-	Rp 1.055.000
November	Rp 340.000	Rp 5.050.000	Rp 625.000	Rp 935.000	Rp 3.700.000	Rp 500.000	Rp 1.515.000
Desember	Rp 2.240.000	Rp 5.050.000	Rp 121.000	Rp 1.219.000	Rp 3.550.000	-	Rp 6.055.000
Total	Rp 36.263.000	Rp 67.423.000	Rp 10.461.000	Rp 10.497.514	Rp 42.610.000	Rp 800.000	Rp 27.616.000

Sumber : Laporan Keuangan Yayasan Al-Fatimah Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada laporan pengeluaran Yayasan Al-Fatimah Surabaya dilakukan dalam periode satu tahun. Terdapat anggaran sejumlah Rp. 36.263.000 pada akun beban pembiayaan, akun pembiayaan merupakan sejumlah nominal yang dikeluarkan yayasan untuk memberikan bantuan uang saku dan menunjang kebutuhan pendidikan bagi anak yang berada di dalam yayasan. Pada beban konsumsi terdapat anggaran sejumlah Rp. 67.423.000, dimana akun beban konsumsi dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan pangan anggota yayasan, selain itu anggaran dalam beban konsumsi juga digunakan untuk memberikan bantuan uang saku kepada santri yang kurang mampu dan tidak bertempat tinggal di dalam yayasan. Terdapat beberapa akun beban lainnya, diantaranya adalah beban transportasi, beban air, listrik dan telefon, beban gaji yang diakumulasikan selama satu tahun dan digunakan sebagaimana nama akunnya. Selain itu terdapat beban pelatihan sejumlah Rp. 800.000 dan beban lain-lain sejumlah Rp. 27.616.000, beban pelatihan diberikan oleh yayasan untuk memfalitasi pegawai maupun anggota yayasan dalam kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan keagamaan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan beban lain-lain dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan lainnya yang jumlahnya tidak besar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika dilihat secara keseluruhan transaksi dicatat dengan sederhana. Sedangkan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 terdiri dari berbagai laporan diantarnya laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Akan tetapi, Yayasan Al-Fatimah Surabaya belum membuat ke 5 (lima) laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku.

Setelah transaksi diidentifikasi, maka selanjutnya adalah penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Berikut ini laporan keuangan Yayasan Al-Fatimah Surabaya menurut ISAK 35 :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Laporan Posisi Keuangan

Tabel 4.3 Laporan Posisi Keuangan Yayasan Al-Fatimah Surabaya

Yayasan Al-Fatimah Surabaya		
Laporan Posisi Keuangan		
Periode 31 Desember 2019		
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	Rp	354.425.924
Piutang Bunga	Rp	-
Investasi Jangka Pendek	Rp	-
Aset Lancar lain	Rp	-
ASET TIDAK LANCAR		
Properti Investasi	Rp	-
Investasi Jangka Panjang	Rp	-
Aset Tetap	Rp	-
TOTAL ASET	**Rp**	**354.425.924**
LIABILITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang Jangka Pendek	Rp	-
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	Rp	-
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Utang Jangka Panjang	Rp	-
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	Rp	-
ASET NETO		
Tanpa Pembatasan (without restrictions)	Rp	289.023.924
Dengan Pembatasan (with restrictions)	Rp	65.402.000
JUMLAH LIABILITAS DAN ASET NETO	**Rp**	**354.425.924**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Tabel 4.4 LaporanPenghasilan Komprehensif Yayasan Al-Fatimah Surabaya

Yayasan Al-Fatimah Surabaya			
Laporan Penghasilan Komprehensif			
Periode 31 Januari 2019			
	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Terikat Temporer dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah
PENDAPATAN			
Sumbangan	Rp 289.023.924		Rp 289.023.924
Jasa Layanan	Rp -		Rp -
Sumbangan terikat		Rp 65.402.000	Rp 65.402.000
Total Pendapatan	**Rp 289.023.924**	**Rp 65.402.000**	**Rp 354.425.924**
BEBAN			
Beban Pembiayaan	Rp 36.263.000		Rp 36.263.000
Beban Konsumsi	Rp 67.423.000		Rp 67.423.000
Beban Transportasi	Rp 10.461.000		Rp 10.461.000
Beban Air, Listrik & Telp.	R 10.497.514		Rp 10.497.514
Beban Gaji	Rp 42.610.000		Rp 42.610.000
Beban Pelatihan	Rp 800.000		Rp 800.000
Beban Lain-lain	Rp 27.616.000		Rp 27.616.000
Total Beban	**Rp 195.670.514**		Rp 195.670.514
Surplus (Defisit)	**Rp 158.755.410**		Rp 158.755.410
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	**Rp -**		**Rp -**
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	**Rp 158.755.410**		**Rp 158.755.410**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Laporan Perubahan Aset Neto

Tabel 4.5 Laporan Perubahan Aset Neto Yayasan Al-Fatimah Surabaya

Yayasan Al-Fatimah Surabaya		
Laporan Perubahan Aset Neto		
Periode 31 Desember 2019		
ASET NETO TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo Awal	Rp	289.023.924
Surplus Tahun Berjalan	Rp	-
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	Rp	-
Saldo Akhir	**Rp**	**289.023.924**
Penghasilan Komprehensif Lain		
Saldo Awal	Rp	-
Penghasilan Komprehensif tahun berjalan	Rp	-
Saldo Akhir	Rp	-
Total	Rp	-
ASET NETO DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo Awal	Rp	-
Surplus tahun berjalan	Rp	-
Aset neto dengan pembatasan	Rp	65.402.000
Saldo Akhir	**Rp**	**65.402.000**
TOTAL ASET NETO	**Rp**	**354.425.924**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Laporan Arus Kas

Tabel 4.6 Laporan Arus Kas Yayasan Al-Fatimah Surabaya

Yayasan Al-Fatimah Surabaya		
Laporan Arus Kas		
Periode 31 Desember 2019		
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari sumbangan	Rp	289.023.924
Kas dari dinas untuk konsumsi	Rp	65.402.000
Penerimaan lain-lain	Rp	-
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	Rp	42.610.000
Kas untuk pembiayaan santri	Rp	36.263.000
Kas untuk pembayaran beban konsumsi	Rp	67.423.000
Kas untuk pembayaran beban transportasi	Rp	10.461.000
Kas untuk pembayaran tagihan air, listrik & telp.	Rp	10.497.514
Kas untuk pembayaran beban lainnya	Rp	28.416.000
Kas Neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	Rp	158.755.410
AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian peralatan	Rp	-
Penerimaan dari penjualan investasi	Rp	-
Pembelian investasi	Rp	-
Kas Neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	Rp	-
AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:		
Investasi dalam dana abadi (endowment)	Rp	-
Investasi bangunan	Rp	-
Kas Neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	Rp	-
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS	**Rp**	**158.755.410**
KAS DAN SETARA KAS PADA TAHUN 2018	**Rp**	**195.670.514**
KAS DAN SETARA KAS PADA TAHUN 2019	**Rp**	**354.425.924**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah penyajian laporan keuangan diatas. Berikut adalah penjelasan mengenai laporan keuangan diatas :

1) Laporan Posisi Keuangan, diantaranya

b. Aset

Di dalam laporan posisi keuangan Yayasan Al-Fatimah Surabaya, aset terdiri dari aset lancar yang memuat kas dan setara kas. Untuk kas dan setara kas diperoleh dari sumbangan, dimana sumbangan tersebut berasal dari kotak amal, donatur tetap, donatur biasa dan sumbangan dari dinas. Sehingga akan diakumulaiskan nantinya.

c. Aset Neto

Di dalam laporan posisi keuangan Yayasan Al-Fatimah Surabaya, aset neto terdiri dari aset neto tidak terikat dan aset neto terikat. Dimana aset neto tidak terikat sendiri merupakan sumberdaya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang.

Aset neto tidak terikat diperoleh dari aset neto awal bulan kemudian dikurangi beban yang ada pada bulan tersebut. Sedangkan terdapat aset neto terikat dimana penggunaannya dibatasi oleh pemberi sumberdaya, contohnya di didalam Yayasan Al-Fatimah Surabaya terdapat sumbangan yang ditujukan untuk konsumsi.

2) Laporan Penghasilan Komprehensif

Didalam laporan aktivitas Yayasan Al-Fatimah Surabaya, terdiri dari dana tanpa pembatasan dan dana terikat. Dimana dana tanpa pembatasan tersebut diperoleh dari kotak amal, donatur tetap dan donatur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasa sehingga tidak membatasi penggunaannya. Untuk dana terikat diperoleh dari donatur yang berasal dari dinas dan penggunaannya dibatasi untuk konsumsi. Dana yang diperoleh dari sumbangan bulan tersebut dikurangi seluruh beban pada bulan yang sama.

3) Laporan Aset Neto

Di dalam laporan perubahan aset neto entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kelas aset netonya. Misalnya jika terdapat penghasilan komprehensif lain yang berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka akan disajikan ke dalam kelas aset neto dengan pembatasan. Di dalam Yayasan Al-Fatimah terdapat aset neto tanpa pembatasan dan juga aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya.

4) Laporan Arus Kas

Di dalam laporan arus kas memuat sejumlah informasi mengenai masuk keluarnya uang. Dan arus kas sendiri terdiri dari 3 (tiga) aktivitas diantaranya aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan.

Di dalam Yayasan Al-Fatimah Surabaya hanya memuat mengenai aktivitas operasi saja, dimana didalamnya berisikan pendapatan yang berasal dari sumbangan dari para donatur. Dan pengeluarannya digunakan untuk membayar beban-beban diantaranya seperti pembiayaan sekolah untuk para santri, pengeluaran untuk konsumsi, biaya transportasi, biaya tagihan air, listrik, telfon, dan pembayaran gaji karyawan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisikan sebagai tambahan informasi yang disajikan didalam laporan keuangan. Berdasarkan hasil wawancara, Yayasan Al-Fatimah Surabaya belum membuat catatan atas laporan keuangan. Karena ketika saya melakukan wawancara dengan Ibu Nur, beliau mengatakan jika belum ada laporan seperti itu didalam Yayasan Al-Fatimah Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang diperoleh peneliti adalah :

1. Pengelolaan keuangan terdiri dari beberapa tahap diantaranya tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap penatausahaan, tahap pelaporan dan tahap pertanggungjawaban. Pengelolaan keuangan di Yayasan Al-Fatimah Surabaya dilakukan dengan cara yang sederhana, yaitu dalam 5 (lima) tahap diatas, yayasan menjelaskan secara ringkas tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, tahapan penatausahaan dengan melakukan pencatatan meliputi pencatatan penerimaan dan pengeluaran, sistem penyimpanan uang di tangan, tahap pelaporan dilaporkan sebatas dari anggota ke pengurus atau ketua yayasan, tahap pertanggungjawaban adalah tahapan terakhir dari pengelolaan, dimana yayasan belum melakukan pertanggungjawaban kepada masyarakat maupun kepada donator dan laporan keuangan belum sistematis.
2. Yayasan Al-Fatimah Surabaya masih belum memenuhi kelima unsur laporan keuangan, diantaranya laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan asset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dimana sumberdaya manusia di Yayasan Al-Fatimah Surabaya belum mengenal dan belum mendapatkan sosialisasi terkait ISAK 35. Sehingga laporan keuangan yayasan belum sesuai dengan laporan keuangan menurut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan untuk organisasi nirlaba. Akuntabilitas didalam Yayasan Al-Fatimah Surabaya belum dilakukan secara maksimal, dibuktikan dengan tidak adanya pengungkapan keadaan keuangan kepada masyarakat luas maupun pada donatur. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yayasan untuk meningkatkan akuntabilitasnya adalah dengan mengelola dan mengungkapkan keberhasilan atau kegagalan atas pengelolaan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, penulis memberikan saran kepada perangkat Yayasan Al-Fatimah Surabaya bahwa perlu adanya pelatihan bagi sumberdaya manusia dalam menyusun laporan keuangan. Dengan adanya pelatihan diharapkan agar sumber daya manusia dalam yayasan memiliki pengetahuan lebih di bidang akuntansi. ISAK 35 merupakan pedoman penyajian laporan keuangan bagi entitas nirlaba. Sehingga Yayasan Al-Fatimah Surabaya dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai standart. Dan yayasan dapat melakukan pengungkapan (disclosure) atas aktivitas yang dilakukan dengan uang yang bersumber dari masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Adi Rianto, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum,* Jakarta: Granit, 2004.

Ais, Chatamarrasjid, *Badan Hukum Yayasan*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2001.

Amin Widjaja Tunggal, *Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah,* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.

Arthaingan H. Muthia, I Gusti Ketut Aung Ulupui, *Akuntansi Sektor Publik Penerapan PSAK 45 Pada Universitas*, Jakarta: Salemba Empat, 2016.

Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik,* Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Halim Abdul, *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*, Jakarta: Salemba Empat, 2007.

Hasanuh Nanu, *Akuntansi Dasar: Teori dan Praktik,* Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011.

Herdiansyah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humania, 2012.

Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah I,* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.

Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan,* 2011.

Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*, 2019

Indriantoro Nur, Supomo, Bambang, *Metodologi Penelitian Bisnis,* Yogyakarta: BPFE, 1999.

Kusaeri, *Metodologi Penelitian,* Surabaya: Uin Sunan Ampel Surabaya, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik,* Yogyakarta: Andi, 2018.

Martani, Dwi et al, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Jakarta: Salemba Empat, 2016.

Mulya Hadri, *Memahami Akuntansi Dasar,* Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.

Narbuko Chalid, Achmadi Abu, *Metodologi Penelitian,* Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

Nazir Mohammad, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Inonesia, 2009.

Nurlina T. Dkk, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial,* Jakarta: Salemba Empat, 2018.

Pratiwi Wiwik, *Audit Sektor Publik Mencapai Akuntabilitas Melalui Audit Laporan Keuangan Untuk Menjamin Transparansi Organisasi Sektor Publik*. Bogor: In Media, 2016.

Renywijoyo Muindro, *Akuntansi Sektor Publik Organisasi Non Laba Edisi 2*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.

Renyowijoyo Muindro, *Akuntansi Sektor Publik Organisasi Non Laba Edisi 3*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.

Sasongko Catur, dkk, *Akuntansi Suatu Pengantar,* Jakarta: Salemba Empat, 2018.

Tomi Victoria, *Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Pendidikan di SMK Muhammadiyah Prambanan.* Skripsi- Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

UU RI No. 28 tahun 2004: *Perubahan atas UU No. 16 tahun 2001 tentang yayasan*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id